Laporan Tahunan 2003

Mengukuhkan Mata Rantai Transformasi

Committed 2 U

TELKOM INDONESIA

Visi

"To become a leading InfoCom player in the region"
TELKOM berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan InfoCom terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

Misi

- TELKOM menjamin bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan berkualitas dengan harga kompetitif.

- TELKOM akan mengelola bisnis melalui praktek-praktek terbaik dengan mengoptimalisasikan Sumber Daya Manusia yang unggul, penggunaan teknologi yang kompetitif serta membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan saling mendukung secara sinergis.

Daftar Isi

Prawacana	1
Sejarah Singkat	2
Ikhtisar Laporan Keuangan	4
Ikhtisar Saham	8
Sambutan Komisaris Utama	10
Sambutan Direktur Utama	12
Tata Kelola Perusahaan	16
Prestasi dan Penghargaan	23
Tinjauan Operasional	25
Pengembangan Sumber Daya Manusia	30
Tanggung Jawab Sosial	32
Pembahasan dan Analisis Manajemen	35
Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca	47
Profil Manajemen	50
Struktur Korporasi	52
Struktur Bisnis	53
Peta Operasi TELKOM	54
Perusahaan Asosiasi	55
Produk dan Jasa	56
Alamat Perseroan	59
Surat Pernyataan Direksi	61
Laporan Keuangan	63

Prawacana

Kami telah melaksanakan proses transformasi melalui serangkaian perubahan penting dan mencatat kemajuan-kemajuan dalam berbagai lini usaha Perseroan.

Dalam laporan tahunan ini, kami mengajak anda untuk memahami kemajuan yang dicapai dan rencana ke depan Perseroan. Ketika anda membalik halaman, anda akan menjumpai bagaimana mata rantai proses transformasi tersebut telah dimulai di TELKOM.

Inilah langkah awal proses transformasi yang sedang kami jalankan untuk menjadi sebuah perusahaan InfoCom berbasis pelanggan yang memenuhi kebutuhan dan harapan setiap penggunanya.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk., yang selanjutnya disebut TELKOM atau Perseroan, merupakan perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi terbesar di Indonesia dan tengah berkembang menjadi perusahaan informasi dan komunikasi (InfoCom) yang menyediakan jasa dan jaringan telekomunikasi *(full service and network provider)*. TELKOM menyediakan jasa InfoCom baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi, mencakup antara lain jasa telepon tetap *(fixed-wireline)*, jasa telepon tetap nirkabel *(fixed wireless)*, jasa telepon bergerak *(mobile)*, Data & Internet dan Network & Interkoneksi. Pada akhir Desember 2003 Perseroan memegang saham mayoritas di PT AriaWest International (AWI), PT Multimedia Nusantara (Metra), PT Graha Sarana Duta (GSD), PT Indonusa Telemedia (Indonusa), PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra), PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT Napsindo Primatel International (Napsindo), PT Infomedia Nusantara (Infomedia), PT Pro Infokom Indonesia (PII) dan PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo). TELKOM juga sebagai pemegang saham minoritas pada beberapa perusahaan asosiasi lainnya.

Sejarah Singkat

1842 Sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegrap dibentuk pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda.

1906 Pemerintah Kolonial Belanda membentuk sebuah jawatan yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos, Telegrap dan Telepon *(Post, Telegraph en Telephone Dienst/PTT)*.

1945 Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagai negara merdeka dan berdaulat, lepas dari pemerintahan Jepang.

1961 Status Jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel).

1965 PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara TelekogEnikasi (PN Telekomunikasi).

1974 PN Telekomunikasi dipecah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional dan PT INTI yang memproduksi peralatan telekomunikasi.

1980 PT Indonesian Satellite Corporation (Indosat) didirikan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel.

1989 Berlakunya Undang-Undang nomor 3/1989 tentang Telekomunikasi, yang antara lain mengatur peran serta swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia (TELKOM) berdasarkan PP no.25 tahun 1991.

1995 Penawaran umum perdana saham TELKOM *(Initial Public Offering/IPO)* dilakukan pada tanggal 14 November 1995. Sejak itu saham TELKOM tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), New York Stock Exchange (NYSE) dan London Stock Exchange (LSE). Saham TELKOM juga diperdagangkan tanpa pencatatan *(Public Offering Without Listing/POWL)* di Tokyo Stock Exchange.

Berdirinya Telkomsel pada tanggal 26 Mei dengan pemegang sahamnya adalah TELKOM sebesar 51% dan Indosat sebesar 49%.

1996 Kerja Sama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada tanggal 1 Januari 1996 di wilayah Divisi Regional I Sumatra - dengan mitra PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo); Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten - dengan mitra PT AriaWest International (AWI); Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta - dengan mitra PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI); Divisi Regional VI Kalimantan - dengan mitra PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra) dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia - dengan mitra PT Bukaka SingTel. KPN dan Sedco masuk ke Telkomsel sehingga komposisi kepemilikan saham Telkomsel adalah TELKOM 42,72%, Indosat 35%, KPN 17,28% dan Sedco 5%.

1999 Diterbitkannya Undang-Undang nomor 36/1999 tentang Telekomunikasi yang berlaku efektif sejak tanggal 8 September 2000 dan antara lain berisi penghapusan monopoli penyelenggaraan telekomunikasi.

2001 TELKOM membeli 35% saham Telkomsel dari Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia, yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dengan Indosat. Setelah transaksi ini, TELKOM menguasai 77,72% saham Telkomsel. TELKOM membeli 90,32% saham Dayamitra dan mengkonsolidasikan laporan keuangan Dayamitra ke dalam laporan keuangan TELKOM.

2002 TELKOM membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisa 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. TELKOM menjual 12,72% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom Mobile Pte. Ltd. (SingTel) sehingga setelah penjualan ini TELKOM memiliki 65% saham Telkomsel. Sejak Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal.

2003 TELKOM membeli seluruh saham AWI. TELKOM melakukan pelepasan kepemilikan pada PT Telekomunikasi Selular Raya, PT Komunikasi Selular Indonesia, PT Menara Jakarta dan PT Metro Selular Indonesia serta meningkatkan kepemilikan saham pada PT Pro Infokom Indonesia, PT Multimedia Nusantara, PT Indonusa Telemedia, PT Napsindo Primatel International dan PT Pasifik Satelit Nusantara.

Ikhtisar Laporan Keuangan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 1999 (TIDAK DIAUDIT), 2000, 2001, 2002, 2003
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	1999*	2000	2001	2002	2003
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR					
Kas dan setara kas	4.369.449	4.333.663	3.644.213	5.699.070	5.094.472
Penyertaan sementara	1.319.535	3.870.990	348.915	573.000	4.006
Sub Total	**5.688.984**	**8.204.653**	**3.993.128**	**6.272.070**	**5.098.478**
Piutang Usaha					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 95.676 juta tahun 2002 dan Rp 110.932 juta tahun 2003	462.563	694.074	1.055.387	886.763	410.923
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 407.313 juta tahun 2002 dan Rp 332.960 juta tahun 2003	779.503	919.569	1.389.246	1.919.904	2.422.005
Sub Total Piutang Usaha	**1.242.066**	**1.613.643**	**2.444.633**	**2.806.667**	**2.832.928**
Sub Total	**6.931.050**	**9.818.296**	**6.437.761**	**9.078.737**	**7.931.406**
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 24.253 juta tahun 2002 dan Rp 45.544 juta tahun 2003	51.271	142.015	196.664	198.493	170.121
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 53.795 juta tahun 2002 dan Rp 40.489 juta tahun 2003	445.189	157.088	191.092	139.682	154.003
Beban dibayar di muka	145.209	182.305	335.720	353.656	717.917
Pajak dibayar di muka	-	-	-	84.674	212.282
Aktiva lancar lainnya	-	-	139.075	691.788	45.083
Jumlah Aktiva Lancar	**7.572.719**	**10.299.704**	**7.300.312**	**10.547.030**	**9.230.812**
AKTIVA TIDAK LANCAR					
Investasi jangka panjang - bersih	518.025	277.135	191.382	183.147	64.648
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 18.886.345 juta tahun 2002 dan Rp 23.581.560 juta tahun 2003	19.300.965	20.019.464	22.891.039	28.448.606	34.775.140
Aktiva tetap Pola Bagi Hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 842.964 juta tahun 2002 dan Rp 791.645 juta tahun 2003	630.890	533.509	452.733	377.622	305.041
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	525.558	875.125	684.296	306.363	175.954
Aktiva tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 187.990 juta tahun 2002 dan Rp 730.659 juta tahun 2003	-	-	1.327.868	3.898.817	5.144.050
Uang muka penyertaan saham	22.402	14.000	17.360	247.583	65.458
Rekening escrow	3.036	3	171.080	297.928	522.146
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	**21.000.876**	**21.719.236**	**25.735.758**	**33.760.066**	**41.052.437**
JUMLAH AKTIVA	**28.573.595**	**32.018.940**	**33.036.070**	**44.307.096**	**50.283.249**

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM

* Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM untuk tahun 1999 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co, anggota dari Arthur Andersen & Co. SC di Indonesia. Sehubungan dengan pembubaran Andersen Worldwide pada tahun 2002, KAP Prasetio, Utomo & Co. telah mengakhiri kegiatan usahanya di Indonesia pada bulan Agustus 2002. Sebagai akibatnya, KAP Prasetio, Utomo & Co. tidak dapat mengeluarkan pendapatnya sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 1999, dan karenanya informasi yang terkandung dalam informasi keuangan terpilih untuk tahun 1999 diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit.

Menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	1999*	2000	2001	2002	2003
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK					
Hutang Usaha					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	511.914	685.891	719.626	790.227	657.478
Pihak ketiga	625.094	939.435	1.039.937	2.272.624	3.109.854
Hutang lain-lain	20.263	26.357	49.392	215.775	188.112
Hutang pajak	921.294	732.218	1.877.988	1.109.632	1.513.038
Hutang dividen	15.986	7.525	1.411	1.494	3.779
Beban yang masih harus dibayar	859.404	621.506	919.914	1.949.914	1.215.872
Pendapatan diterima di muka	119.208	182.472	271.928	445.561	763.211
Uang muka pelanggan dan pemasok	97.803	123.832	213.432	293.522	268.148
Hutang bank jangka pendek	-	-	500.000	39.205	37.642
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	887.606	818.516	1.542.600	2.590.227	3.443.516
Hutang transaksi kepemilikan silang	-	-	2.406.309	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	**4.058.572**	**4.137.752**	**9.542.537**	**9.708.181**	**11.200.650**
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG					
Kewajiban pajak tangguhan bersih	1.413.004	1.703.627	1.818.236	3.083.166	3.546.770
Pendapatan Pola Bagi Hasil ditangguhkan	385.380	267.843	195.068	142.797	111.732
Pendapatan kompensasi Kerja Sama Operasi ditangguhkan	168.842	153.493	111.834	66.117	31.584
Kewajiban penghargaan masa kerja	191.043	210.159	275.834	489.231	473.614
Kewajiban imbalan pasca kerja	472.596	712.709	1.045.525	1.602.494	2.063.350
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7.644.008	8.852.652	8.637.340	7.734.033	6.858.910
Wesel bayar bergaransi dan hutang obligasi	-	-	-	2.313.510	2.102.502
Hutang bank	-	-	73.150	85.355	2.115.797
Hutang akuisisi anak perusahaan	-	-	260.840	1.618.979	746.974
Kredit pemasok	-	-	395.020	175.625	671
Pinjaman talangan	-	-	111.401	53.405	510
Hutang jangka panjang lainnya	-	-	10.181	9.275	9.153
Hutang biaya proyek	896.507	693.607	242.809	15.512	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	**11.171.380**	**12.594.090**	**13.177.238**	**17.389.499**	**18.061.567**
HAK MINORITAS	533.642	814.034	1.235.334	2.595.799	3.708.155
EKUITAS					
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh - satu saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B	5.040.000	5.040.000	5.040.000	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	1.073.333	1.073.333	1.073.333	1.073.333	1.073.333
Selisih nilai restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	(6.992.233)	(7.288.271)	(7.288.271)
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	615.316	609.139	489.178	424.020	385.595
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	231.856	253.020	256.674	235.665	224.232
Rugi belum direalisasi dari kepemilikan efek	(159)	(165)	(207)	-	-
Ekuitas anak perusahaan akibat penyajian kembali	791.302	1.221.533	-	-	-
Saldo laba					
Ditentukan penggunaannya	171.719	193.442	320.392	745.404	1.559.068
Tidak ditentukan penggunaannya	4.886.634	6.082.762	8.893.824	14.383.466	16.318.920
Jumlah Ekuitas	**12.810.001**	**14.473.064**	**9.080.961**	**14.613.617**	**17.312.877**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	28.573.595	32.018.940	33.036.070	44.307.096	50.283.249

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM

* Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM untuk tahun 1999 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co, anggota dari Arthur Andersen & Co. SC di Indonesia. Sehubungan dengan pembubaran Andersen Worldwide pada tahun 2002, KAP Prasetio, Utomo & Co. telah mengakhiri kegiatan usahanya di Indonesia pada bulan Agustus 2002. Sebagai akibatnya, KAP Prasetio, Utomo & Co. tidak dapat mengeluarkan pendapatnya sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 1999, dan karenanya informasi yang terkandung dalam informasi keuangan terpilih untuk tahun 1999 diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 1999 (TIDAK DIAUDIT), 2000, 2001, 2002, 2003
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dan per ADS)

Menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	1999*	2000	2001	2002	2003
PENDAPATAN USAHA					
Telepon					
Tidak bergerak	4.528.902	5.177.864	6.415.156	7.264.099	8.896.865
Selular	1.749.270	2.890.002	4.707.998	6.226.801	8.458.830
Interkoneksi	705.841	980.985	1.423.686	2.831.334	4.162.148
Kerja Sama Operasi	1.677.217	2.267.154	2.219.586	2.128.145	1.486.307
Data dan Internet	54.087	107.934	673.184	1.551.626	3.108.562
Jaringan	342.934	340.034	414.929	316.098	517.865
Pola Bagi Hasil	360.408	287.670	264.253	263.754	258.464
Jasa telekomunikasi terkait lainnya	19.322	138.535	165.015	220.961	226.882
Jumlah Pendapatan Usaha	**9.437.981**	**12.190.178**	**16.283.807**	**20.802.818**	**27.115.923**
BEBAN USAHA					
Karyawan	1.348.805	1.770.472	2.281.245	4.387.568	4.440.096
Penyusutan	2.626.484	2.419.069	2.869.772	3.473.370	4.779.520
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	1.146.419	1.385.735	2.149.921	2.290.219	3.338.693
Umum dan administrasi	570.864	871.683	1.343.456	1.146.294	2.078.777
Pemasaran	76.245	147.160	220.006	375.152	502.898
Jumlah Beban Usaha	**5.768.817**	**6.594.119**	**8.864.400**	**11.672.603**	**15.139.984**
LABA USAHA	**3.669.164**	**5.596.059**	**7.419.407**	**9.130.215**	**11.975.939**
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
Laba penjualan investasi jangka panjang di Telkomsel	-	-	-	3.196.380	-
Pendapatan bunga	761.962	691.962	571.586	479.802	366.024
Beban bunga	(1.492.253)	(816.749)	(1.329.642)	(1.582.750)	(1.383.446)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs bersih	325.666	(944.077)	(378.720)	556.613	126.121
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	137.117	(232.044)	(85.686)	4.598	2.819
Lain-lain - bersih	100.981	313.078	352.946	(35.956)	364.338
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	**(166.527)**	**(987.830)**	**(869.516)**	**2.618.687**	**(524.144)**
LABA SEBELUM PAJAK	3.502.637	4.608.229	6.549.891	11.748.902	11.451.795
BEBAN PAJAK					
Pajak kini	(1.004.428)	(1.228.199)	(2.177.366)	(2.747.762)	(3.791.280)
Pajak Tangguhan	-	(292.095)	170.471	(151.209)	(69.810)
Beban Pajak	**(1.004.428)**	**(1.520.294)**	**(2.006.895)**	**(2.898.971)**	**(3.861.090)**
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2.498.209	3.087.935	4.542.996	8.849.931	7.590.705
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(162.115)	(312.930)	(474.605)	(810.222)	(1.503.478)
LABA BERSIH	**2.336.094**	**2.775.005**	**4.068.391**	**8.039.709**	**6.087.227**
LABA PER SAHAM DASAR					
Laba bersih per saham	242,26	275,30	403,61	797,59	603,89
Laba bersih per ADS (20 saham Seri B per ADS)	4.845,29	5.505,96	8.072,20	15.951,80	12.077,83

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM

* Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM untuk tahun 1999 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co, anggota dari Arthur Andersen & Co. SC di Indonesia. Sehubungan dengan pembubaran Andersen Worldwide pada tahun 2002, KAP Prasetio, Utomo & Co. telah mengakhiri kegiatan usahanya di Indonesia pada bulan Agustus 2002. Sebagai akibatnya, KAP Prasetio, Utomo & Co. tidak dapat mengeluarkan pendapatnya sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 1999, dan karenanya informasi yang terkandung dalam informasi keuangan terpilih untuk tahun 1999 diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit.

RASIO KEUANGAN KONSOLIDASIAN (%)

	1999	2000	2001	2002	2003
Rasio laba bersih terhadap total aktiva	8,18	8,67	12,31	18,15	12,11
Rasio laba bersih terhadap ekuitas	18,24	19,17	44,80	55,02	35,16
Rasio lancar	186,59	248,92	76,50	108,64	82,41
Rasio kewajiban terhadap ekuitas	118,89	115,61	250,19	185,43	169,02
Rasio kewajiban terhadap total aktiva	53,30	52,26	68,77	61,16	58,20
Marjin usaha	38,88	45,91	45,56	43,90	44,17
Marjin EBITDA	66,70	65,75	63,53	61,49	64,49
Marjin laba bersih	24,75	22,76	24,98	38,65	22,45

IKHTISAR OPERASI

	1999	2000	2001	2002	2003
SAMBUNGAN TETAP					
Sambungan terpasang	7.429.262	7.668.007	8.041.674	8.400.662	9.598.752
Sambungan pelanggan	5.810.951	6.317.298	6.836.274	7.347.166	8.071.325
Telepon umum termasuk Wartel	269.242	345.307	382.664	402.869	407.790
Sambungan berbayar	6.080.193	6.662.605	7.218.938	7.750.035	8.479.115
Produksi pulsa sambungan berbayar (miliar)	62,43	71,52	78,87	80,28	80,74
Densitas (Sambungan berbayar per 100 penduduk)	2,93	3,07	3,25	3,45	3,54
Jumlah karyawan	37.983	37.705	37.442	34.678	30.820
Produktivitas (Sambungan berbayar per karyawan)	160,08	176,70	192,91	223,49	275,12
Rasio keberhasilan panggil (%)					
Lokal	70,63	72,97	73,92	75,64	77,29
Sambungan Langsung Jarak Jauh	62,98	65,82	65,67	66,61	69,54
SELULAR					
Base Transceiver Station (BTS)	1.169	1.411	1.995	3.483	4.820
Transmit - Receive Exchange	5.919	8.795	14.981	28.061	38.624
Mobile Switching Center	23	23	26	31	51
Base Switching Center	77	80	88	130	166
Home Location Register (HLR) capacity	1.435.000	2.785.000	3.970.000	9.175.000	14.455.000
Customer base:	1.025.221	1.687.339	3.252.032	6.010.772	9.588.807
Pasca bayar (kartuHALO)	437.197	657.436	865.211	923.005	1.007.034
Pra bayar (simPATI)	588.024	1.029.903	2.386.821	5.087.767	8.581.773
Average Revenue per User (ARPU)	191.000	179.000	171.000	145.000	123.000
Pasca bayar (kartuHALO)	276.000	281.000	287.000	298.000	314.000
Pra bayar (simPATI)	102.000	103.000	111.000	103.000	95.000

Ikhtisar Saham

KRONOLOGI PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM TELKOM

Tanggal	Tindakan Korporasi / Pemegang Saham	Komposisi Kepemilikan Saham			
		Negara RI	%	Publik	%
13/11/1995	Pra IPO	8.400.000.000	100,00	0	0,00
14/11/1995	*Initial Public Offering* (IPO)				
	Saham milik pemerintah dijual	(933.334.000)		933.334.000	
	Emisi Saham Baru Telkom			933.333.000	
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.466.666.000	80,00	1.866.667.000	20,00
11/12/1996	*Block Sale* saham milik pemerintah	(388.000.000)		388.000.000	
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.078.666.000	75,84	2.254.667.000	24,16
15/05/1997	Pemerintah mendistribusikan				
	saham insentif untuk publik	(2.670.300)		2.670.300	
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.075.995.700	75,81	2.257.337.300	24,19
07/05/1999	*Block Sale* saham milik pemerintah	(898.000.000)		898.000.000	
	Komposisi Kepemilikan Saham	6.177.995.700	66,19	3.155.337.300	33,81
02/08/1999	Distribusi saham bonus (emisi)				
	(setiap 50 lembar mendapat 4 lembar)	494.239.656		252.426.984	
	Komposisi Kepemilikan Saham	6.672.235.356	66,19	3.407.764.284	33,81
07/12/2001	*Block Sale* saham milik pemerintah	(1.200.000.000)		1.200.000.000	
	Komposisi Kepemilikan Saham	5.472.235.356	54,29	4.607.764.284	45,71
16/07/2002	*Block Sale* saham milik pemerintah	(312.000.000)		312.000.000	
	Komposisi Kepemilikan Saham	5.160.235.356	51,19	4.919.764.284	48,81
31/12/2003	Komposisi Kepemilikan Saham	5.160.235.356	51,19	4.919.764.284	48,81

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Modal Dasar Peseroan : 1 lembar saham Seri-A Dwiwarna dan 39.999.999.999 lembar Seri-B (saham biasa)

Pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2003

Negara Republik Indonesia :	1 lembar saham Seri-A Dwiwarna	5.160.235.355 lembar Seri-B (saham biasa)	51,19%
Publik :			
• Pemodal Nasional		187.643.395 lembar Seri-B (saham biasa)	1,86%
• Pemodal Asing		4.732.120.889 lembar Seri-B (saham biasa)	46,95%
Saham beredar dan disetor penuh :	1 lembar saham Seri-A Dwiwarna	10.079.999.639 lembar Seri-B (saham biasa)	100,00%

Nilai nominal saham biasa: Rp 500,- per lembar

Pemerintah R.I. memegang 1 (satu) lembar saham Seri-A Dwiwarna, yaitu selembar saham istimewa yang memberi hak veto bagi Pemerintah bertalian dengan pengangkatan dan penggantian para komisaris dan anggota direksi melalui Rapat Umum Pemegang Saham, serta perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham Dwiwarna. Hak-hak Pemerintah yang terkait dengan pemilikan saham Dwiwarna tidak akan berakhir kecuali dengan merubah Anggaran Dasar Perseroan, yang memerlukan persetujuan Pemerintah sebagai pemegang saham Dwiwarna.

GRAFIK PERGERAKAN HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TELKOM

Bursa Efek Jakarta

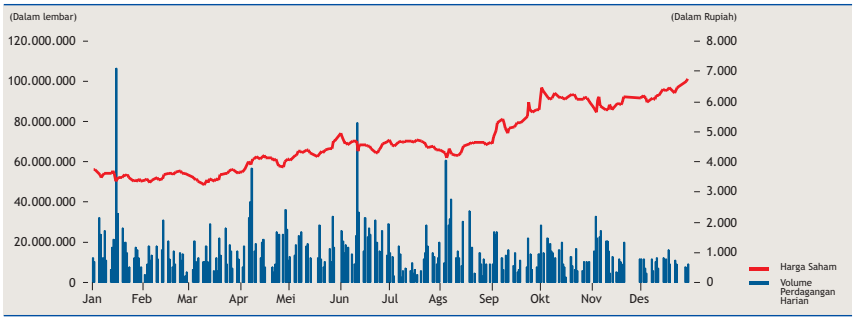

New York Stock Exchange

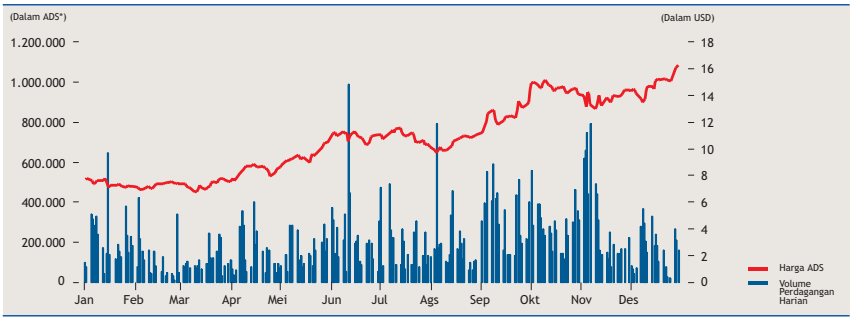

PEMBAYARAN DIVIDEN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun Buku	Tanggal RUPS	Rasio Pembayaran	Jumlah Dividen (Rp juta)	Dividen per lbr saham (Rp)	Pembayaran dividen per Saham	
					Tahap I	Tahap II
1998	16/04/1999	40,00%	475.863	50,99	01/07/1999 Rp 35,69	28/12/1999 Rp 15,30
1999	07/04/2000	50,00%	1.086.161	107,75	22/05/2000 Rp 53,875	01/11/2000 Rp 53,875
2000	10/03/2004 **	38,57% ***	888.654	88,16	21/06/2001 Rp 44,080	31/10/2001 Rp 44,080
2001	10/03/2004 **	52,23% ***	2.125.055	210,82	12/08/2002 **** Rp 210,82	- -
2002	10/03/2004 **	41,52% ***	3.338.109	331,16	12/06/2003 Rp 331,16	- -

HARGA PENUTUPAN SAHAM TELKOM PADA SETIAP TRIWULAN TAHUN 2002 DAN 2003

	BEJ (Rp) / saham		NYSE (US$) / ADS		LSE (US$) / ADS	
2002	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	4.300	2.825	8,60	5,56	8,57	5,47
Triwulan Kedua	4.725	3.700	9,77	8,40	9,82	8,45
Triwulan Ketiga	3.900	3.125	8,70	7,00	8,67	7,12
Triwulan Keempat	4.000	2.350	8,93	5,62	8,87	5,27
2003						
Triwulan Pertama	3.725	3.225	8,44	7,30	8,53	7,27
Triwulan Kedua	4.950	3.650	12,09	8,19	11,78	8,33
Triwulan Ketiga	6.000	4.125	13,73	9,85	13,90	9,60
Triwulan Keempat	6.750	5.650	16,42	13,13	16,05	13,40

* ADS = *American Depositary Shares*, 1 ADS mewakili 20 saham biasa
** RUPSLB = Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
*** Berdasarkan hasil reaudit keuangan tahun buku 2002 yang disahkan dalam RUPSLB, rasio pembayaran dividen tahun buku 2000, 2001 dan 2002 telah berubah, sementara jumlah dividennya tetap.
**** Pembayaran kepada pemegang saham publik dilaksanakan dalam satu tahap dan kepada Pemerintah RI dalam dua tahap

Sambutan Komisaris Utama

MEMPERKUAT BASIS PERTUMBUHAN YANG BERKESINAMBUNGAN

Dinamika lingkungan usaha yang ditandai dengan deregulasi sektor jasa telekomunikasi, peningkatan tekanan persaingan, kebutuhan pelanggan yang semakin bervariasi serta kemajuan teknologi InfoCom telah diantisipasi dan dijawab oleh Manajemen TELKOM melalui proses transformasi pada tahun anggaran 2003 yang lalu.

Transformasi organisasi telah mengarahkan TELKOM untuk memberi fokus kepada pelanggan atau customers *(corporate, personal, other lisenced operators)* serta akuntabilitas produk dan layanan dengan memposisikan *Phone, Mobile* dan *Multimedia* sebagai *core* bisnisnya. Matrix *product-customer* ini merupakan struktur organisasi dari bisnis TELKOM yang sesuai dengan tuntutan dinamika lingkungan usaha, khususnya perkembangan pasar dalam era globalisasi.

Kepada Direksi dan jajaran Manajemen TELKOM, Dewan Komisaris bersama ini menyampaikan penghargaan atas upaya dan langkah-langkah strategis yang telah dibangun untuk memantapkan posisi kepemimpinan TELKOM dalam bisnis jasa telekomunikasi. Demikian pula atas kinerja keuangan tahun 2003 yang secara keseluruhan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2002, sebagaimana telah dilaporkan oleh Direktur Utama Perseroan. Kami juga menyampaikan selamat dan terima kasih atas prestasi yang menggembirakan ini.

Tantangan masa depan adalah pengembangan kompetensi profesional *(knowledge, skill, attitude)* Sumber Daya Manusia (SDM) TELKOM sesuai dengan tuntutan dan dinamika lingkungan usaha Perseroan. Oleh karenanya implementasi kebijakan *Competence Based Human Resources Management* (CBHRM) serta penyelarasan organisasi dalam proses transformasi harus berjalan efektif sesuai dengan dimensi waktu dan tempat yang telah dicanangkan. Dewan Komisaris akan berupaya melaksanakan fungsi pengawasan yang optimal sekaligus pembinaan yang bersinergi positif dengan Direksi dan jajaran Manajemen. Oleh karenanya diperlukan *leadership* dan *teamwork* yang *solid* di seluruh lini organisasi TELKOM untuk memperkokoh basis pertumbuhan usaha yang berkesinambungan.

Akhirnya, kepada seluruh karyawan, pelanggan, mitra usaha, pemegang saham dan *stakeholders* TELKOM lainnya atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih atas dukungan yang telah dan akan diberikan.

Jakarta, 28 Juni 2004

TANRI ABENG
Komisaris Utama

Sambutan Direktur Utama

Tuntutan industri telah mendorong Pemerintah melakukan restrukturisasi sektor telekomunikasi yang memicu terjadinya perubahan yang cepat di lingkungan bisnis telekomunikasi di Indonesia. Restrukturisasi dimaksud telah mengantar TELKOM ke era kompetisi di dalam penyelenggaraan jasa telekomunikasi nasional.

Sebagai antisipasi, Manajemen TELKOM telah melakukan langkah-langkah strategis melalui serangkaian transformasi usaha *(forging the chain of transformation)* agar tetap menjadi *leading InfoCom Company* tidak saja di dalam negeri melainkan juga di kawasan regional.

Langkah strategis pertama adalah melakukan transformasi organisasi TELKOM menjadi *Customer Centric Organization* yang direncanakan akan selesai pada tahun 2005. Persiapan telah dimulai sejak tahun 2003 melalui penataan unit bisnis dengan mempertegas unit yang berperan sebagai *Delivery Channel* dan unit yang berperan sebagai *Product Owner*. Dengan penataan peran ini diharapkan tidak terjadi tumpang tindih antara unit yang satu dengan unit lainnya dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan TELKOM, yang dibagi menjadi *Corporate Customer*, *Personal Customer* dan *Other Licensed Operator* (OLO) *Customer*.

Langkah strategis kedua adalah transformasi produk dan layanan. Transformasi produk mengubah bisnis utama TELKOM dari *Plain Old Telephone Service* (POTS) menjadi *Phone, Mobile dan Multimedia* (PMM). Sedangkan transformasi layanan dilakukan melalui pemberdayaan SDM pada setiap segmen pelanggan melalui program *Committed to Service Excellence* (C2SE).

Langkah strategis ketiga adalah transformasi infrastruktur dengan meningkatkan penetrasi sambungan telepon antara lain melalui TELKOM*Flexi* (layanan telepon tetap nirkabel teknologi CDMA2000 1X) dan transformasi infrastruktur yang sudah ada menjadi infrastruktur berbasis pita lebar *(broadband)*.

Langkah strategis keempat adalah transformasi menuju *Good Corporate Governance* melalui pembenahan *internal control* sesuai ketentuan yang berlaku, menerapkan *risk management* serta menyelesaikan *code of conduct* dan *code of ethics*.

Sejalan dengan keempat transformasi tersebut, TELKOM mengimplementasikan *Competence Based Human Resources Management* (CBHRM) dalam bidang SDM melalui perbaikan *sizing*, *aging* dan *competency*. Salah satu bentuk lain dari transformasi SDM adalah aktualisasi *The TELKOM Way 135* sebagai budaya korporasi yang kuat dengan nilai-nilai spesifik yang berangsur-angsur ditanamkan mulai tahun 2003.

Transformasi tersebut di atas telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara TELKOM berinteraksi dengan *stakeholders* TELKOM, antara lain:

Pelanggan, sejalan dengan transformasi organisasi menjadi *customer centric organization*, pelanggan menjadi kunci utama penentu perubahan TELKOM.

Pemegang Saham, TELKOM berupaya maksimal memenuhi ekspektasi pemegang saham dengan menargetkan pertumbuhan bisnis telekomunikasi dari tahun ke tahun.

Mitra Kerja (vendor, pemasok, kontraktor, agen-agen *reseller*) merupakan mitra TELKOM yang dipilih melalui tender transparan dan bekerjasama berdasarkan asas kesetaraan dan praktek-praktek bisnis yang sehat.

Karyawan, TELKOM memperlakukan karyawan sebagai aset yang paling berharga dengan menerapkan CBHRM yang menitikberatkan pada kompetensi.

Pemerintah atau Badan Regulasi, TELKOM sebagai *incumbent operator* telah menyambut dengan baik regulasi baru dalam sektor telekomunikasi serta telah memberikan sumbangan pemikiran positif dan konstruktif dalam penyusunan regulasi tersebut.

Kompetitor, TELKOM berupaya untuk berkompetisi secara *fair* dan elegan dengan cara menaati seluruh peraturan yang berlaku. Untuk memastikan hal tersebut pada tingkat *corporate* telah dibentuk Unit Corporate Compliance Group.

Sampai dengan akhir tahun 2003, TELKOM berhasil mencapai jumlah *Line in Service* (LIS) *fixed line* sebesar 8,48 juta atau tumbuh sebesar 9,4% dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar 7,75 juta, termasuk TELKOM*Flexi* sebesar 0,26 juta pada tahun 2003.

Untuk seluler, TELKOM melalui Telkomsel telah mencapai jumlah pelanggan sebesar 9,59 juta, tumbuh sebesar 60% dari jumlah pelanggan tahun sebelumnya sebesar 6,01 juta.

Performansi keuangan TELKOM, sampai akhir tahun 2003 pendapatan usaha konsolidasian mencapai Rp 27.115,9 miliar dengan kenaikan sebesar 30,3% terhadap pendapatan usaha konsolidasian tahun 2002.

Beban usaha konsolidasian mencapai Rp 15.140,0 miliar dengan kenaikan 29,7% terhadap beban usaha konsolidasian tahun 2002.

Laba bersih konsolidasian mencapai Rp 6.087,2 miliar. Dibandingkan laba bersih konsolidasian tahun 2002, maka tampak mengalami penurunan sebesar 24,3%. Hal ini disebabkan adanya transaksi insidentil penjualan 12,72% saham Telkomsel yang menyebabkan tambahan laba akuntansi tahun 2002 sebesar Rp 3,19 triliun. Jika tidak terdapat transaksi penjualan saham Telkomsel tersebut, maka laba bersih konsolidasian tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 25,7%.

EBITDA konsolidasian pada akhir tahun 2003 mencapai Rp 17.486 miliar sehingga mengalami kenaikan sebesar 36,7% dibanding tahun 2002. EBITDA margin yang dicapai pada akhir tahun 2003 sebesar 64,49%, pencapaian tersebut mengalami kenaikan sebesar 3,0% dari pencapaian tahun 2002.

Earning Per Share (Laba Bersih per Saham) tahun 2003 mencapai Rp 603,89 per saham turun dari Rp 797,59 per saham dari tahun sebelumnya. Penurunan disebabkan adanya transaksi insidentil penjualan saham Telkomsel. Apabila tidak ada transaksi tersebut, maka laba bersih persaham pada tahun 2002 sebesar Rp 480,49 sehingga laba bersih per saham tahun 2003 meningkat sebesar 25,7%.

TELKOM juga telah berhasil menyelesaikan permasalahan Divisi KSO melalui *buy out* Divre III dan amandemen perjanjian KSO Divre IV. Konsentrasi selanjutnya adalah meningkatkan kualitas pelayanan untuk kepuasan pelanggan agar sejajar dengan divisi regional lainnya.

Tahun 2003 diwarnai dengan penyelesaian reaudit keuangan tahun buku 2002 karena tidak diterimanya laporan keuangan dalam Form 20-F oleh Otoritas Pengawas Pasar Modal Amerika Serikat (US-SEC). Hal ini disebabkan karena Auditor Laporan Keuangan TELKOM tahun 2002 tidak memenuhi persyaratan US-SEC. Dengan dukungan dan kerjasama semua pihak, maka TELKOM berhasil melakukan *filing* laporan keuangan baik di pasar modal dalam negeri maupun di luar negeri pada tanggal 9 Februari 2004.

Kegiatan reaudit tahun 2002 tersebut berakibat pada keterlambatan penyelesaian audit tahun 2003 yang efektif baru dimulai pada pertengahan Maret 2004. Atas keterlambatan tersebut, Manajemen TELKOM meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada segenap pemegang saham.

Kami sampaikan terima kasih kepada para pelanggan, pemegang saham, mitra kerja serta *stakeholders* lainnya atas kepercayaan yang diberikan kepada Manajemen TELKOM khususnya serta segenap jajaran TELKOM pada umumnya dalam mengelola bisnis telekomunikasi.

Bandung, 28 Juni 2004

KRISTIONO
Direktur Utama

Tata Kelola Perusahaan

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan wahana meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, TELKOM telah menerapkan berbagai praktek tata kelola perusahaan yang baik sejak sebelum diberlakukannya ketentuan persyaratan tata kelola perusahaan yang baik.

Tujuan kebijakan Tata Kelola Perusahaan di TELKOM adalah untuk:

1. memaksimalkan nilai Perseroan bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab serta adil agar Perseroan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional,
2. mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, transparan, efisien, serta mendorong pemberdayaan fungsi dan meningkatkan kemandirian Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris serta Direksi,
3. menjadi rujukan bagi Perseroan dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan tindakan.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, TELKOM berpegang pada lima prinsip utama yaitu:

- **transparansi**, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan,
- **kemandirian**, yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat,
- **akuntabilitas**, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perusahaan, sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif,
- **pertanggungjawaban**, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan, terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat,
- **kewajaran**, yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Implementasi Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Salah satu bentuk implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik, pada tahun 2003 TELKOM telah menetapkan budaya korporasi yang baru yakni *The Telkom Way 135*. Budaya korporasi yang baru ini mencakup aspek - aspek asumsi dasar, nilai-nilai dan perilaku, 1 (satu) asumsi dasar *"Committed 2U"* menitikberatkan kepada bagaimana insan TELKOM berpersepsi, berpikir dan merasakan sesuatu berdasarkan 3 (tiga) nilai - nilai yang dianggap penting mencakup *customer value, excellent service*, dan *competent people* melalui 5 (lima) perilaku yang mencakup *stretch the goals, simplify, involve everyone, quality is my job*, dan *reward the winners*.

Sejalan dengan budaya korporasi yang baru, di dalam *Corporate Strategic Scenario* 2003-2007, Manajemen telah melakukan beberapa kebijakan untuk meningkatkan Tata Kelola Perusahaan secara konsisten menjalankan lima prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik yang telah disebutkan di atas.

1:

Memaksimalkan nilai Perseroan

bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab serta adil agar Perseroan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.

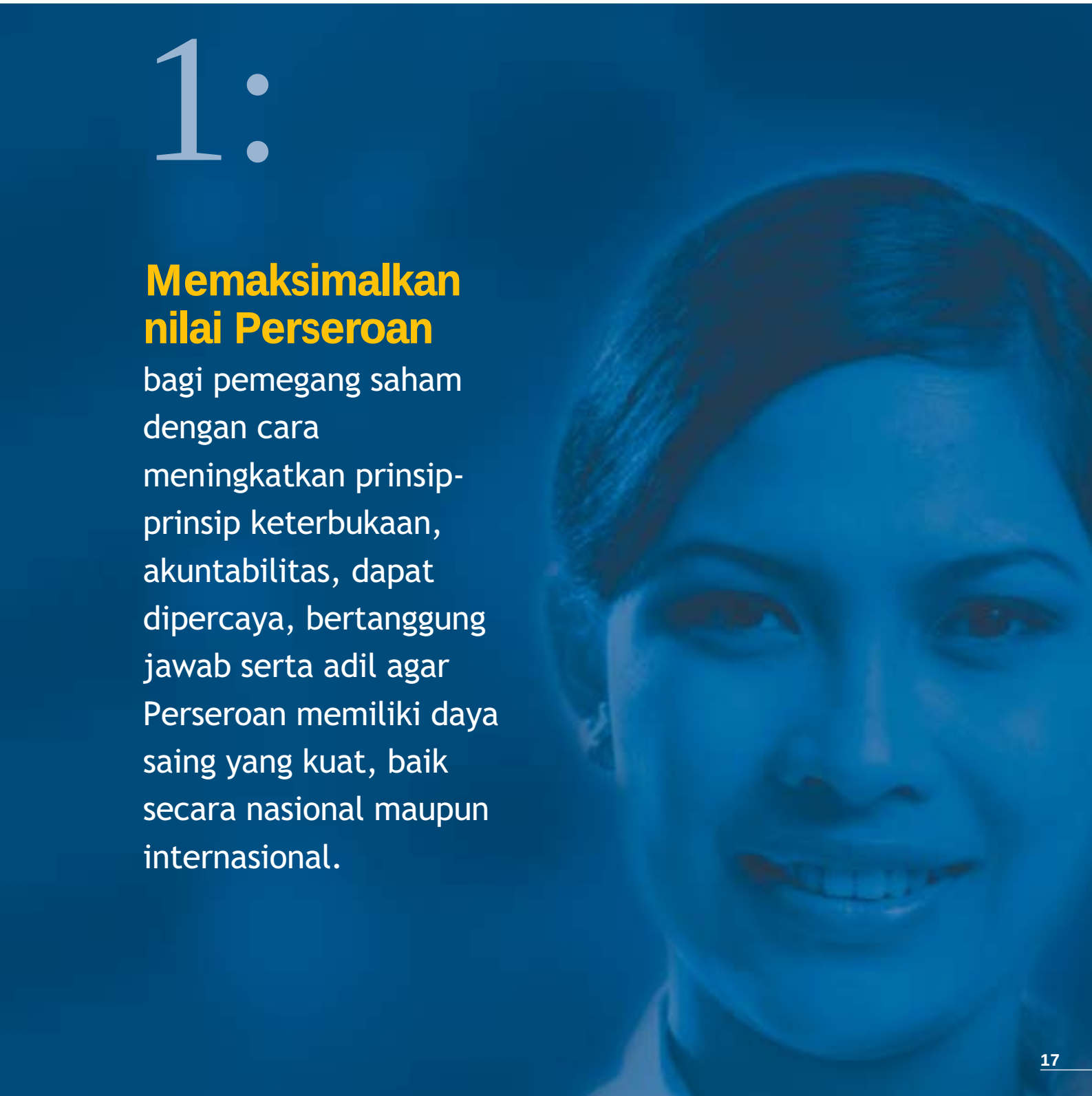

Sebagai perusahaan publik, TELKOM telah menerapkan keterbukaan informasi kepada publik secara berkala serta informasi material lainnya, tepat waktu, akurat, jelas dan konsisten. Adapun media komunikasi yang digunakan meliputi Laporan Tahunan, Laporan Tahunan dalam Form 20-F, Info Memo, siaran pers, conference call, penjelasan agenda RUPS, paparan publik, *analyst briefing, analyst/investor meeting, road show* serta publikasi laporan keuangan. Di samping itu Perseroan juga menyediakan situs web yang bisa diakses oleh umum: www.telkom-indonesia.com

Pada era tahun 2000-an, telah terjadi pergeseran lingkungan eksternal yang mendorong peningkatan tuntutan terhadap akuntabilitas dan tanggung jawab manajemen serta eksekutif perusahaan. Peningkatan tuntutan bagi TELKOM sebagai perusahaan publik yang *listing* di NYSE adalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan dan pertanggungjawaban dari Manajemen, terutama dengan diberlakukannya *Sarbanes-Oxley Act of 2002* dan serangkaian peraturan baru tentang pelaporan keuangan oleh SEC dan NYSE di Amerika Serikat. Salah satu ketentuan tersebut adalah keharusan bagi CEO dan CFO untuk melakukan sertifikasi dalam penyampaian laporan keuangan tahunan termasuk sertifikasi atas efektifitas sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan sesuai dengan *Sarbanes Oxley Act of 2002 section 302* dan *404*.

Contoh Perangkat Tata Kelola Perusahaan

Komite Audit

Komite Audit bertugas melakukan penelaahan atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

Komite Audit mempunyai tugas dan fungsi antara lain: menelaah informasi keuangan yang akan dipublikasikan, menyeleksi dan mengusulkan calon auditor independen, mengawasi pekerjaan auditor independen, menelaah efektivitas pengendalian internal perusahaan, menelaah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan pasar modal dan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dari Komite untuk bidang nominasi adalah menyusun sistem nominasi bagi Pengurus Perseroan dengan tujuan untuk memperoleh proses nominasi dan seleksi yang bersifat terbuka, memiliki akuntabilitas, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan, serta adil. Hasil kajian Komite tentang sistem nominasi tersebut telah disetujui oleh Komisaris dan dilaporkan ke pemegang saham Seri A Dwi Warna.

Tugas dari Komite untuk bidang remunerasi adalah mengusulkan pengaturan tentang tunjangan dan fasilitas bagi Direksi Perseroan untuk tahun buku 2003 guna ditetapkan oleh Komisaris sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan oleh RUPS Tahunan 2003. Selain itu, sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan 2003 Komite Remunerasi juga melakukan kajian tentang tunjangan dan fasilitas bagi Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2003 guna penetapan oleh pemegang saham Seri A Dwi Warna Perseroan.

Komite Pengkajian dan Perencanaan Perusahaan

Komite bertugas untuk melakukan pengkajian secara komprehensif terhadap usulan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran perusahaan (RKAP) yang diajukan oleh Direksi.

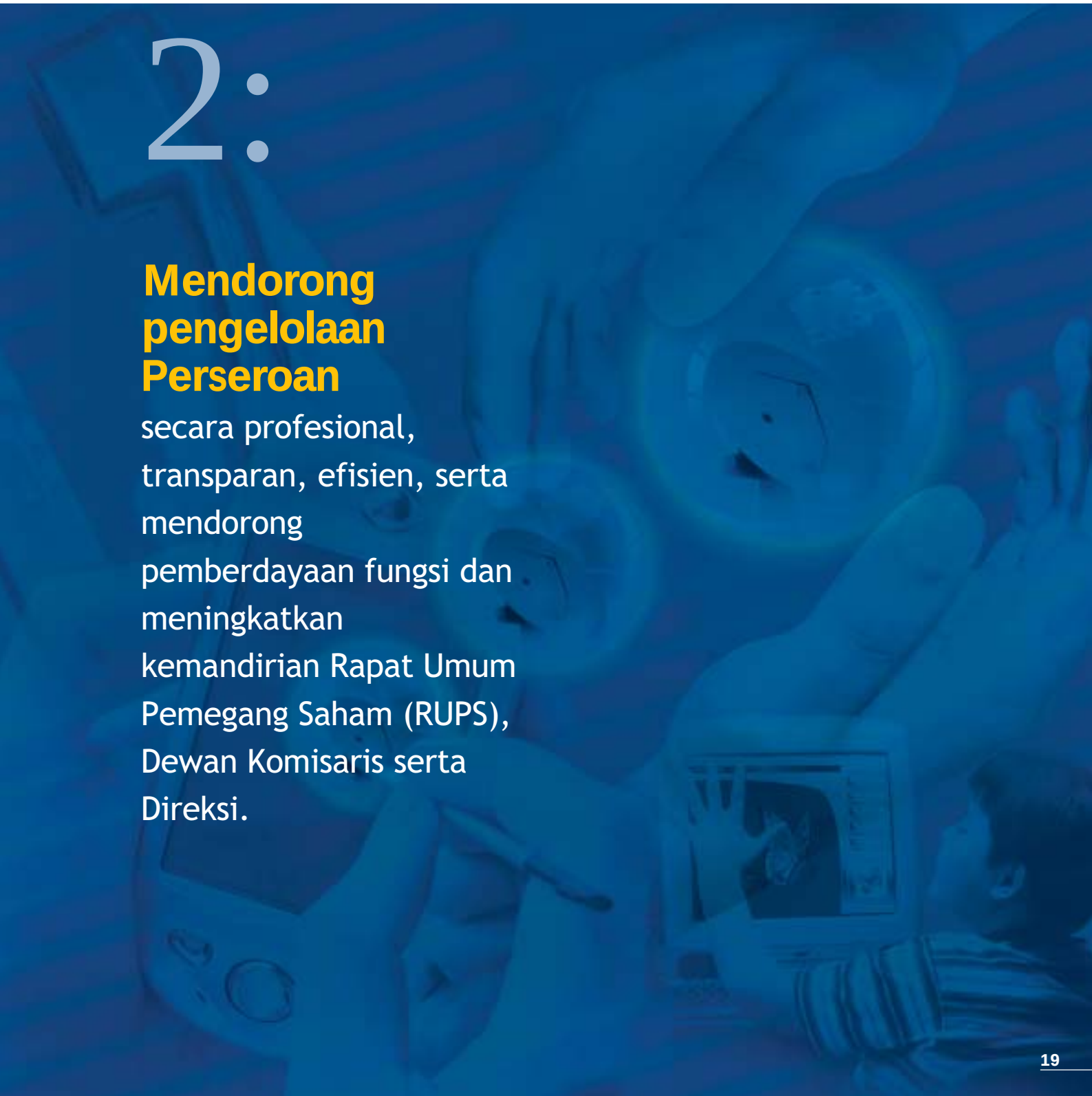

2:

Mendorong pengelolaan Perseroan

secara profesional, transparan, efisien, serta mendorong pemberdayaan fungsi dan meningkatkan kemandirian Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris serta Direksi.

Laporan Komite Audit

Komite Audit dari Dewan Komisaris pertama kali dibentuk pada tanggal 30 Mei 2000. Sampai dengan tanggal laporan tahunan ini diterbitkan, Komite Audit beranggotakan 6 (enam) orang, yaitu: Arif Arryman (Komisaris Independen) bertindak sebagai ketua, Salam (anggota independen) bertindak sebagai sekretaris, P. Sartono (Komisaris Independen) bertindak sebagai ahli hukum perseroan, M. Ghazali Latief dan Sahat Pardede (anggota independen) bertindak sebagai ahli keuangan dan akuntansi, serta Dodi Syaripudin (anggota independen) bertindak sebagai ahli pengendalian internal.

Acuan pelaksanaan tugas Komite Audit adalah Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang terakhir telah disempurnakan dan ditetapkan dengan Keputusan Komisaris Nomor 001/KEP/DK/2004 tanggal 17 Februari 2004 yang memuat tujuan, tugas, tanggung jawab dan kewenangan Komite Audit. Lingkup kerja komite audit antara lain mencakup: (i) menelaah informasi keuangan yang akan dipublikasikan, (ii) menyeleksi dan mengusulkan calon-calon auditor independen, (iii) mengawasi pekerjaan auditor independen, (iv) menelaah efektifitas pengendalian internal, (v) menelaah kepatuhan terhadap peraturan perundangan, dan (vi) pelaksanaan tugas khusus yang diberikan oleh komisaris.

Selama periode tahun 2003-2004 Komite Audit telah melaksanakan tugas sesuai dengan lingkup kerjanya, antara lain: (i) memantau proses penyajian laporan keuangan, (ii) memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk auditor independen berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan oleh Tim yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, (iii) mendiskusikan lingkup dan rencana audit serta mengawasi pelaksanaan audit untuk memastikan bahwa Auditor Independen melakukan pemeriksaan secara obyektif berdasarkan standar pemeriksaan yang berlaku dan independen, (iv) mengadakan pertemuan rutin dengan Auditor Internal dan Auditor Independen selama proses

3:

Menjadi rujukan

bagi Perseroan dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan tindakan.

audit untuk mendiskusikan hasil dari pemeriksaan mereka, terutama mengenai kondisi pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan TELKOM, (v) mendorong Manajemen untuk mempersiapkan implementasi sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan sesuai dengan *Sarbanes-Oxley Act of 2002 Section 404,* (vi) memonitor proses implementasi sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan sesuai dengan *Sarbanes-Oxley Act of 2002 Section 404* yang dilaksanakan oleh konsultan yang ditunjuk oleh Manajemen.

Dari serangkaian penelaahan dan diskusi baik dengan auditor independen maupun dengan auditor internal, diperoleh gambaran bahwa tidak terdapat temuan auditor yang dapat mengganggu kewajaran penyajian laporan keuangan. Walaupun demikian, proses peningkatan efektifitas sistem pengendalian internal masih perlu dilanjutkan.

Prestasi dan Penghargaan

Selama tahun 2003, berbagai prestasi dan penghargaan telah diterima TELKOM, antara lain:

- The Asset Asian Award untuk Tata Kelola Perusahaan Terbaik di Indonesia dari The Asset Magazine, berdasarkan atas survey yang dilakukan oleh The Asset Benchmark Research,

- BUMN Award 2003 sebagai BUMN Terbaik Tahun 2003, dari Kantor Kementerian Badan Usaha Milik Negara yang bekerja sama dengan LM FE-UI,

- CEO Terbaik 2003, untuk kategori Hubungan Investor dalam hal keefektifan individual dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi komunitas investasi, dari Institutional Investor Research Group (IIRG) New York dan Kantor Berita Reuters,

- Best Investor Relations dari Investor Relation (IR) Magazine yang diberikan berdasarkan riset dari lembaga riset Taylor Nelson Sofres dari Hong Kong. TELKOM terpilih sebagai satu-satunya perusahaan dari Indonesia untuk kategori hubungan investor terbaik,

- The Best Value Creator 2003 dari Mark Plus bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Majalah SWA,

- Obligasi Korporasi Terbaik 2003 dari Majalah Investor bekerjasama dengan Masyarakat Investor Sekuritas Indonesia (MISI),

- Untuk kedua kalinya, TELKOM menerima Indonesia's Most Admired Company Award sebagai *The Best in Building Corporate Image* dari Majalah Business Week, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Frontier bekerja sama dengan Majalah Business Week,

- Asia's Top 100 IT Users: TELKOM menduduki peringkat ke-4 dari 100 perusahaan di Asia yang mendapat penghargaan Asia's Top 100 IT Users oleh Majalah Management Information System (MIS),

- Brand perusahaan terkemuka dari lembaga Superbrands International.

Potensi Pertumbuhan

Setelah reposisi usaha menjadi perusahaan InfoCom pada tahun 2002, secara keseluruhan, kinerja operasi TELKOM menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan pada tahun 2003 pada kelima pilar bisnisnya.

Tinjauan Operasional

INDUSTRI TELEKOMUNIKASI

Industri telekomunikasi telah mengalami pertumbuhan yang spektakuler. Dalam periode 5 tahun terakhir yaitu 1999-2003, jumlah sambungan saluran telepon tetap di dunia telah tumbuh 7,42% rata-rata per tahun (*Compounded Annual Growth Rate* atau CAGR). Pertumbuhan pelanggan telepon selular lebih kuat lagi, pada periode tersebut CAGR mencapai 33,11% per tahun. Sejak tahun 2002, jumlah pelanggan telepon selular secara global telah melampaui jumlah pelanggan telepon tetap. Sementara di Indonesia, pertumbuhan rata-rata per tahun (CAGR) jumlah pelanggan telepon tetap adalah 9,7% (TELKOM). Sedangkan pertumbuhan jumlah pelanggan seluler sebesar 65% dalam periode 2002-2003.

Di seluruh dunia, industri telekomunikasi tengah mengalami reformasi dari monopoli ke era kompetisi. Di Indonesia, sektor industri telekomunikasi nasional telah dibuka terhadap persaingan global sejak tahun 2002. Pada tahun tersebut hak eksklusif TELKOM untuk penyediaan jasa telepon lokal telah dicabut. Selanjutnya, tanggal 30 Maret 2004, Pemerintah telah memutuskan untuk mengakhiri hak eksklusivitas TELKOM dan Indosat, dengan kompensasi terminasi dini hak eksklusivitas antara lain membayar TELKOM (termasuk mitra KSO) sebesar Rp 478 miliar setelah pajak dan Indosat membayar kepada pemerintah sebesar Rp 178 miliar setelah pajak.

Meningkatkan iklim persaingan di sektor telekomunikasi adalah sesuai dengan cetak biru Kebijakan Pemerintah Indonesia di bidang telekomunikasi, yang diterbitkan tanggal 20 Juli 1999 dan memiliki beberapa tujuan antara lain:

- meningkatkan kinerja sektor telekomunikasi,
- meliberalisasi sektor telekomunikasi dengan struktur persaingan dengan menghilangkan pengendalian monopolistik,
- meningkatkan transparansi dan memantapkan kerangka peraturan,
- menciptakan kesempatan bagi operator telekomunikasi nasional untuk membentuk aliansi strategis dengan mitra asing, dan
- menciptakan kesempatan usaha untuk usaha kecil menengah dan membantu penciptaan lapangan kerja.

Sesuai dengan semangat cetak biru tersebut, pada tanggal 30 Maret 2004, pemerintah juga mewajibkan penyelenggara telekomunikasi untuk membangun minimum 1,4 juta satuan sambungan telepon (sst) pada tahun 2004 dan 10,7 juta sst sampai dengan tahun 2008. Pemerintah bermaksud meningkatkan efisiensi, kapasitas, permodalan pada sektor telekomunikasi.

Untuk mengatur kompetisi dan struktur pasar yang kondusif, pada tanggal 11 Juli 2003, Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) dibentuk. Tugas dari BRTI adalah untuk mengatur, memantau, dan mengendalikan kegiatan operasi pada sektor telekomunikasi. Pembentukan badan regulasi tersebut ditujukan untuk mengurangi peran Pemerintah pada industri telekomunikasi. Untuk membantu BRTI dalam melaksanakan tugasnya, pada tahun 2003 Departemen Perhubungan mengumumkan pembentukan Sistem Kliring Trafik Telekomunikasi (SKTT) dan Komite Pengawasan Operasional pelaksana SKTT. Melalui lembaga ini BRTI akan mendapatkan data akurat berkenaan dengan trafik interkoneksi antara operator sehingga dapat meningkatkan transparansi dalam hal menentukan biaya interkoneksi.

Selain mengalami reformasi, industri telekomunikasi juga menghadapi perubahan teknologi secara cepat. Sebagai contoh, penggunaan teknologi berbasis CDMA telah menyebar luas. TELKOM telah meluncurkan produk fixed wireless berbasis CDMA pada akhir tahun 2002 dan produk ini dikembangkan lebih jauh pada tahun 2003.

Besarnya populasi penduduk Indonesia serta pergeseran gaya hidup masyarakat akan menyebabkan pertumbuhan jasa InfoCom yang signifikan berlanjut di kemudian hari. Tingkat penetrasi penggunaan InfoCom yang rendah di Indonesia masih memungkinkan potensi pertumbuhan yang tinggi. Pada akhir 2003, tingkat penetrasi telepon tetap adalah

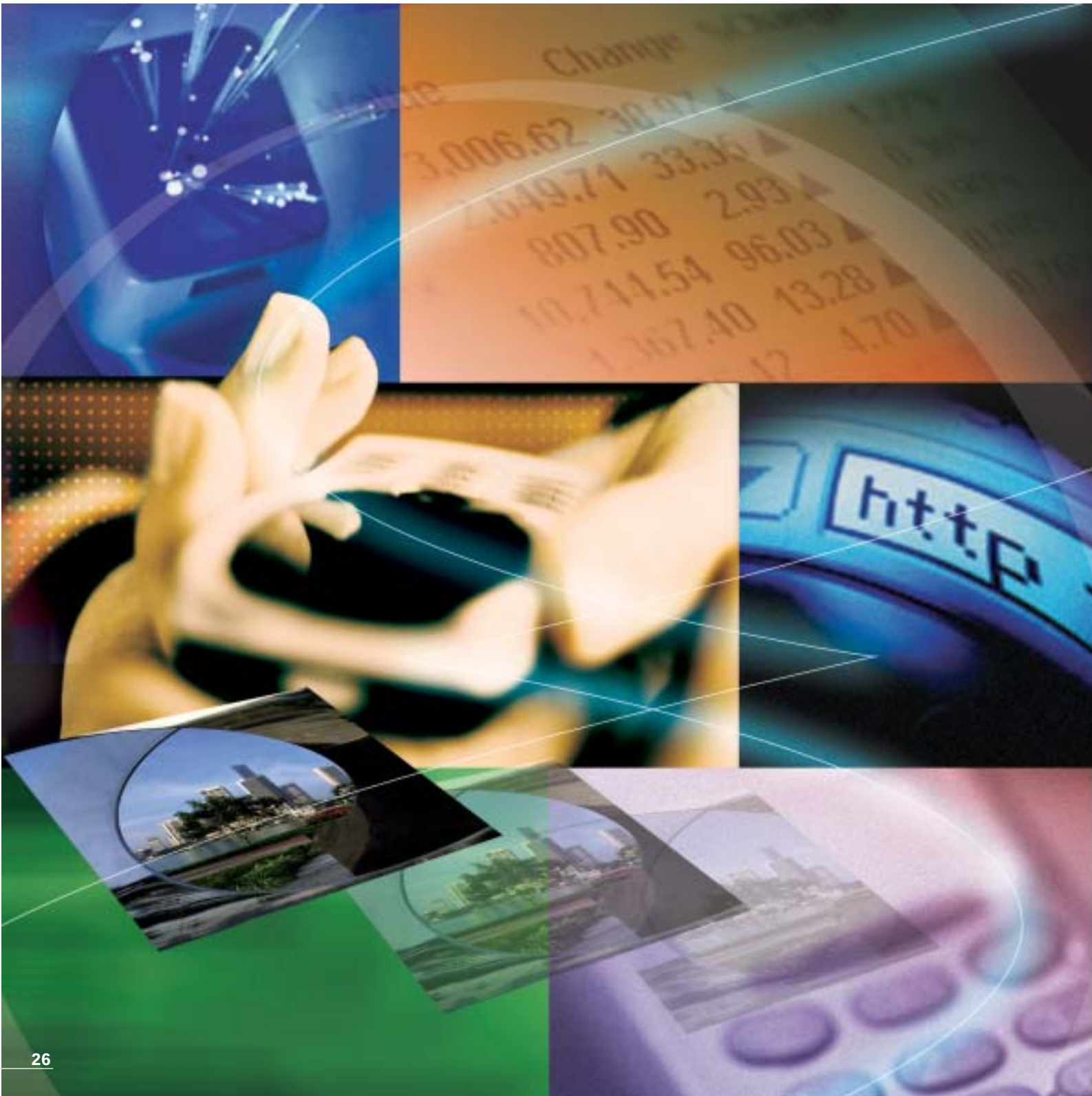
http

sekitar 3,5% dan tingkat penetrasi telepon selular adalah sekitar 9%.

KINERJA OPERASI TELKOM

Setelah reposisi usaha menjadi perusahaan InfoCom pada tahun 2002, secara keseluruhan, kinerja operasi TELKOM menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan di tahun 2003 pada kelima pilar bisnisnya, yang meliputi:

(i) Fixed line
(ii) Fixed wireless
(iii) Mobile
(iv) Data & Internet
(v) Network & Interkoneksi

LIMA PILAR BISNIS

Fixed Line

Jasa *fixed line* (telepon tidak bergerak) meliputi terutama jasa telepon lokal dan telepon saluran langsung jarak jauh. Kapasitas terpasang pada akhir tahun 2003 untuk Divisi non KSO sejumlah 8.476.816 sst dan untuk Divisi KSO sejumlah 1.670.005 sst sehingga total kapasitas terpasang *(exchange capacity)* seluruhnya sejumlah 10.146.821 sst. Kapasitas terpasang tersebut meningkat dari kapasitas terpasang 2002 sebesar 9,1 juta sst.

Pelanggan telepon tetap meningkat menjadi 8,07 juta dari 7,35 juta pada tahun 2002.

Sementara itu, *Average Revenue Per User* (ARPU) dari telepon tetap pada tahun 2003 mencapai Rp 161.214, meningkat 2,6% dibandingkan Rp 157.127 pada tahun 2002. Di lain pihak, TELKOM membukukan peningkatan produksi pulsa menjadi 80,7 miliar pada tahun 2003 dari 80,28 miliar pada tahun sebelumnya.

Fixed Wireless

TELKOM mulai meluncurkan jasa telepon mobilitas terbatas dengan teknologi *Fixed Wireless Access* CDMA2000 1X (jasa telekomunikasi tetap nirkabel) pada akhir 2002 dengan nama TELKOM*Flexi*. Penggunaan teknologi ini memungkinkan pengembangan jaringan telepon secara cepat dengan investasi lebih rendah dibandingkan jaringan *fixed line*. Peluncuran layanan ini dimulai pada 3 kota di Indonesia yaitu Surabaya, Denpasar dan Balikpapan dan pada akhir 2003 layanan ini telah tersedia pada 38 kota dengan 396 BTS dan 815.647 sst. Dari jumlah tersebut 380 BTS dan 775.647 sst dibiayai dari *capex* TELKOM dan 16 BTS dan 40.000 sst dari Skema *Build Operate Transfer* (BOT). Per 31 Desember 2003 TELKOM berhasil memperoleh penjualan TELKOM*Flexi* sejumlah 467.933 sst (termasuk 459.725 sst dari non-BOT dan 8.208 sst dari Skema BOT).

Pelanggan TELKOM*Flexi* memiliki pilihan jasa pra-bayar dan pasca-bayar. Pelanggan juga dapat menikmati berbagai jasa bernilai tambah *(value added services)* seperti SMS, layanan *mailbox* dan jasa informasi tagihan.

Mobile

TELKOM menyediakan jasa telekomunikasi selular terutama melalui anak perusahaan, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) dengan kepemilikan saham sebesar 65%. Jumlah pelanggan Telkomsel pada akhir 2003 mencapai 9.588.807, meningkat 60% dibandingkan 6.010.772 pada akhir tahun 2002. Telkomsel adalah perusahaan selular dengan jumlah pelanggan terbesar di Indonesia. Menurut berbagai sumber, pangsa pasar Telkomsel adalah sekitar 51% pada akhir 2003.

Telkomsel menyediakan jasa telepon selular dengan teknologi *Global System for Mobile Communication* (GSM) pertama di Indonesia. Pada akhir tahun 2003, perusahaan telah menjalin kerjasama dengan 217 mitra jelajah internasional *(international roaming partners)* di 135 negara. Saat ini Telkomsel memiliki jaringan terluas di antara perusahaan selular di Indonesia, dan menyediakan liputan *(coverage)* ke lebih dari 85% dari populasi Indonesia pada lebih dari 600 kota.

Produk Telkomsel meliputi kartu telepon selular pra-bayar dengan nama "simPATI Nusantara" dan kartu telepon selular pasca-bayar dengan nama "kartu-HALO" dalam berbagai pilihan paket. Jasa selular yang disediakan

meliputi: *voice, short messaging service* (SMS), pelayanan jelajah internasional, *global packet radio service* (GPRS), *multimedia messaging service* (MMS), *multi-party calling, mobile banking* dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah informasi mengenai pelanggan Telkomsel:

Pelanggan Selular	2001	2002	2003
simPATI (pra-bayar)	2.386.821	5.087.767	**8.581.773**
kartuHALO (pasca-bayar)	865.211	923.005	**1.007.034**
	3.252.032	**6.010.772**	**9.588.807**

Total ARPU gabungan (simPATI dan kartuHALO) tahun 2003 sedikit menurun menjadi Rp 123.000 dari sebelumnya Rp 145.000. Penurunan ini terutama karena penurunan ARPU simPATI pada tahun 2003 sebesar Rp 95.000 dari sebelumnya Rp 103.000 pada tahun 2002. Sementara ARPU kartuHALO mengalami peningkatan pada tahun 2003 menjadi Rp 314.000 dari sebelumnya Rp 298.000 pada tahun 2002.

Sementara itu, ARPU untuk *Non Voice*/SMS gabungan, naik menjadi Rp 24.000 pada tahun 2003 dari sebelumnya Rp 19.000 pada tahun 2002. ARPU *Non Voice*/SMS simPATI naik menjadi Rp 24.000 pada tahun 2003 dari sebelumnya Rp 18.000 pada tahun 2002, sedangkan ARPU non-voice/SMS kartuHALO naik menjadi Rp 30.000 pada tahun 2003 dari sebelumnya Rp 21.000 pada tahun 2002.

Data & Internet

TELKOM menyediakan SMS untuk telepon tetap, *fixed wireless*, dan telepon selular; akses Internet melalui *dial up* (dengan nama produk TELKOM*Net* Instan) dan jasa multimedia lainnya seperti jasa *Voice over Internet Protocol* (VoIP) untuk panggilan telepon internasional serta saluran ISDN. Sebanyak 296.963 pengguna per bulan menggunakan TELKOMNet Instan tahun 2002, menjadi 366.130 pengguna per bulan yang mencapai total 1,95 miliar menit di tahun 2003.

Jasa telepon internasional menggunakan VoIP premium yang diberi nama TELKOM*Global-017* serta VoIP standar yang diberi nama TELKOM*Save*, yang diluncurkan sejak September 2002 telah dikembangkan ke 633 titik tujuan di 235 negara. Untuk menyalurkan *traffic* internasional TELKOM menjalin kerjasama dengan Global Communication Inc. dan Singapore Telecommuncations Ltd. TELKOM berencana untuk meningkatkan jumlah titik akses di Indonesia serta luar negeri bagi pengguna jasa VoIP Perseroan. Pada tahun 2003, rata-rata 214.600 pelanggan menggunakan jasa VoIP TELKOM, baik TELKOM*Global-017* maupun TELKOM*Save*, mencerminkan kenaikan sebesar 225% dibandingkan tahun 2002.

Selain produk-produk di atas, TELKOM juga menawarkan jasa TELKOM*Net* ADSL yang merupakan akses internet *dedicated* data dan suara, yang dapat digunakan bersamaan tanpa saling mengganggu. Jasa *Virtual Private Network* (VPN) dikenal dengan nama TELKOM *Network Wholesale*, merupakan jasa akses internet lain yang ditujukan untuk perusahaan yang dapat dilakukan secara *remote* dan *mobile*. Jasa-jasa VPN yang lain adalah VPN *dial*, VPN IP dan VPN *frame relay* serta masih banyak jasa data komunikasi yang lain.

Dengan rendahnya tingkat penetrasi internet di Indonesia yang merupakan salah satu terendah di dunia akan memberikan peluang untuk pertumbuhan bisnis internet di masa mendatang.

Network & Interkoneksi

Network

Untuk jasa *network*, TELKOM menyediakan jasa penyewaan transponder, satelit *broadcasting*, VSAT, distribusi audio, *leased line* berbasis satelit dan leased line berbasis terminal. Pengguna jasa ini meliputi perusahaan dan operator telekomunikasi lain.

Interkoneksi

TELKOM menerima pendapatan dari operator lain (yang menyediakan jasa-jasa telepon tetap, telepon selular, sambungan telepon internasional dan sambungan telepon jarak jauh dan lain-lain) yang berinterkoneksi dengan jaringan TELKOM. Pertumbuhan bisnis interkoneksi cukup besar. Kontribusi terbesar didapatkan dari sambungan selular, karena pesatnya pertumbuhan selular dalam beberapa tahun terakhir. Volume bisnis (dalam menit) interkoneksi bertumbuh

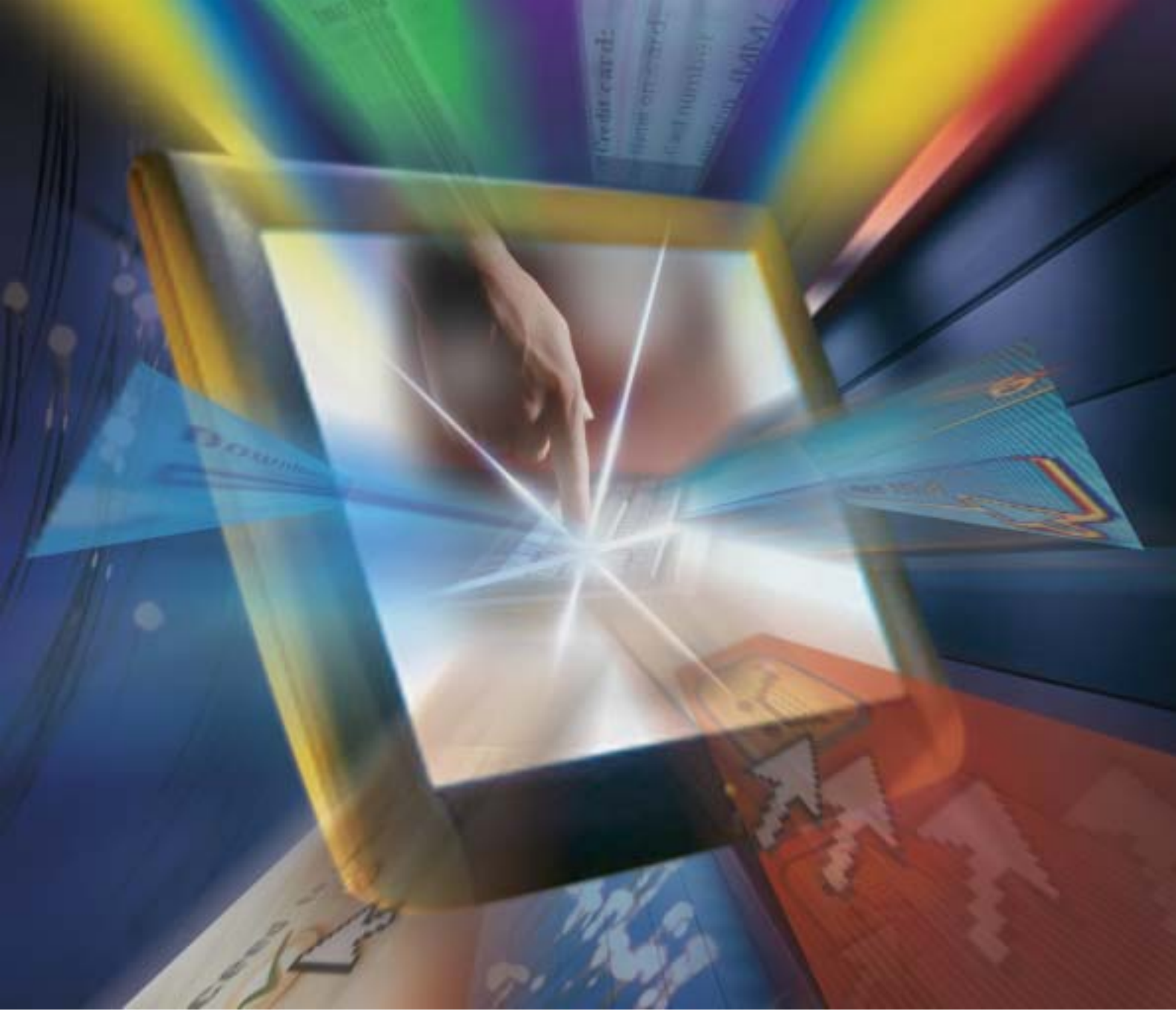

Volume Bisnis Interkoneksi (dalam jutaan menit)

	2000	2001	2002	**2003**
Interkoneksi Selular	3.762	5.045	6.685	**8.336**
Interkoneksi Jasa Telepon Tetap Nirkabel	112	114	136	**137**
Interkoneksi Jasa Telepon Tetap	33	36	32	**24**
Interkoneksi Telepon Satelit	-	3	18	**24**
Interkoneksi Internasional	596	529	504	**594**
	4.503	5.727	7.375	**9.114**

24% menjadi 9.114,2 juta menit pada tahun 2003 dari 7.375,2 juta menit pada tahun 2002.

Capital Expenditure

Pada tahun 2003 total *capital expenditure* TELKOM (konsolidasian) adalah sebesar Rp 13.639,5 miliar. Untuk TELKOM *(unconsolidated)* berjumlah Rp 8.020,7 miliar terdiri dari Rp 3.617,0 miliar untuk infrastruktur, Rp 338,0 miliar untuk *commercial services* (phone, multimedia dan service-net), Rp 151,1 miliar untuk *supporting services* dan Rp 3.914,6 miliar untuk investasi jangka panjang, yaitu untuk *buy out* Pramindo. Selebihnya sebesar Rp 5.618,8 miliar untuk investasi pada anak perusahaan dengan jumlah terbesar untuk Telkomsel sebesar Rp 5.348,8 miliar. Jumlah tersebut menunjukkan kenaikan 29,40% dari total *capital expenditure* TELKOM (konsolidasian) sebesar Rp 10.540,7 miliar pada tahun 2002.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam rangka mencapai visi menjadi perusahaan InfoCom berpengaruh di kawasan regional, TELKOM telah melakukan reposisi usaha dari POTS menjadi *phone, mobile* dan *multimedia* dengan melakukan perubahan dan transformasi mulai dari perubahan strategi, struktur organisasi, infrastruktur, *Good Corporate Governance* dan SDM.

Transformasi pengelolaan SDM TELKOM dilakukan melalui perbaikan *sizing, aging, competency* dan kepuasan SDM dengan mengimplementasikan secara konsisten *Competence Based Human Resources Management* (CBHRM). Salah satu bentuk dari transformasi SDM adalah aktualisasi *"The TELKOM Way 135"* sebagai budaya korporasi.

Pada tahun 2003 telah disusun konsep transformasi pengelolaan SDM yang akan diimplementasikan pada tahun 2004-2005, meliputi penataan pengembangan kompetensi, penataan struktur data broadband berbasis *job value* dan implementasi seluruh sistem pengelolaan SDM berbasis kompetensi.

Tahap awal telah diberlakukan beberapa kebijakan untuk mendukung proses transformasi tersebut meliputi perubahan struktur organisasi yang berorientasi kepada pelanggan *(Customer Centric Organization)*, pola pengembangan kompetensi, manajemen performansi, pola *retirement*, manajemen waktu, pola rekrutasi dan sistem remunerasi yang berbasis kompetensi.

Selanjutnya telah disusun standardisasi *distinct job manual* dan akan diterapkannya CBHRM. Dalam sistem CBHRM, kompetensi menjadi dasar dalam seleksi, penilaian kinerja maupun pengembangan karyawan. Karyawan yang dinilai kompeten akan dipertahankan dan dikembangkan melalui program pengembangan karyawan. Selain itu, TELKOM menyusun sistem penghargaan *(reward system)* untuk memberi insentif bagi karyawan berprestasi.

Pada akhir tahun 2003 karyawan TELKOM berjumlah 30.820 orang, berkurang 11% dari 34.678 orang pada akhir tahun 2002. Produktivitas pegawai pada akhir 2003 mencapai 275 satuan sambungan telepon (sst) per pegawai, meningkat 23,3% dibandingkan 223 sst per pegawai pada akhir 2002.

Sejak TELKOM mereposisi bidang usahanya dari penyelenggara jasa telekomunikasi menjadi penyedia layanan jaringan serta jasa terpadu di bidang InfoCom, karyawan TELKOM dituntut untuk mengubah paradigma monopoli menjadi kompetisi, serta melakukan penyesuaian terhadap lingkungan dan tuntutan kerja yang baru.

Sesuai dengan misi Perseroan, upaya TELKOM meningkatkan kualitas SDM terkait dengan tujuan untuk memberikan layanan terbaik kepada pelanggan. TELKOM telah mengembangkan program jaminan tingkat pelayanan *(Service Level Guarantee)* ke seluruh wilayah Indonesia untuk hal-hal seperti pelayanan sambungan telepon baru, mutasi sambungan, perbaikan gangguan serta respon terhadap klaim pulsa.

TELKOM terus meningkatkan kualitas pelayanannya seperti *after sales service* sebagai cerminan dari program *Committed to Service Excellence* (C2SE) dengan cara percepatan *time to market* serta peningkatan kemudahan pelayanan, dengan sarana pendukung *Customer Relation Management* (CRM) untuk pengelolaan *Customer Care* yang dilakukan melalui peningkatan dukungan IT.

Dalam skala yang lebih luas, TELKOM berusaha meningkatkan mutu pelayanannya guna memuaskan pelanggan dengan membentuk fasilitas dan layanan *Customer Service Point, Call Center* serta *Account Management Team*. Di bidang pemasaran jasa, TELKOM membidik kelompok pelanggan terbesar (Top 20) sebagai segmen pasar utama, dan menyediakan *Account Management Team* yang bertugas melayani kelompok pelanggan tersebut secara khusus dengan menyediakan solusi InfoCom secara menyeluruh dan terpadu di bawah satu atap.

Transformasi pengelolaan SDM TELKOM dilakukan melalui perbaikan *sizing*, *aging*, *competency* dan kepuasan SDM dengan mengimplementasikan secara konsisten *Competence Based Human Resources Management* (CBHRM). Salah satu bentuk dari transformasi SDM adalah aktualisasi *"The TELKOM Way 135"* sebagai budaya korporasi.

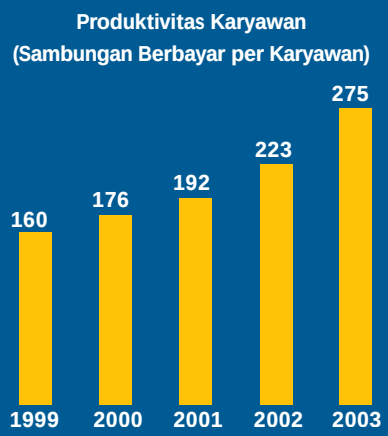

Tanggung Jawab Sosial

Good Corporate Citizenship merupakan satu kebijakan Perseroan dan telah diimplementasikan dalam beberapa kegiatan sosial. Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL), dukungan pada dunia pendidikan, serta bantuan sosial kemasyarakatan menjadi program berkesinambungan bagi TELKOM.

Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan

Melalui unit *Community Development Center* (CDC), TELKOM menyelenggarakan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Untuk Program Kemitraan selama tahun 2003, TELKOM telah menyalurkan dana pinjaman modal kerja sebesar Rp 66,51 miliar kepada sejumlah usaha kecil dan koperasi yang beroperasi di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Sumatra, Kalimantan dan Indonesia Timur. Dana yang telah disalurkan meningkat setiap tahun. Perseroan telah memiliki mitra binaan yang tersebar di seluruh Indonesia, terdiri dari 10.480 unit Usaha Kecil dan 315 unit Koperasi.

Untuk Program Bina Lingkungan, yang meliputi pelatihan, pendampingan dan promosi usaha kecil dan koperasi, pada tahun 2003 TELKOM telah mengeluarkan dana sebesar Rp 2,05 miliar. TELKOM telah berpartisipasi dalam beberapa pameran dan kegiatan promosi, meliputi pameran *Organization Islamic Conference 2003* (OIC 2003) di Malaysia yang mengikutsertakan 1 mitra binaan dari Jawa Barat; Lebaran Fair di Bandung, diikuti oleh 22 mitra binaan dari seluruh Indonesia; *Interior and Craft* (ICRA) Jakarta diikuti oleh 8 mitra binaan dari Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah; Pasar Rakyat Jateng diikuti 3 mitra binaan; serta *Small Business Expo 2003* di Gianyar diikuti oleh 4 mitra binaan.

Dukungan pada Dunia Pendidikan

TELKOM memberikan dukungan pada dunia pendidikan melalui 2 yayasannya, yaitu Yayasan Pendidikan TELKOM (YPT) dan Yayasan Sandhykara Putra TELKOM (YSPT).

Kegiatan Yayasan Pendidikan TELKOM (YPT)

YPT menyelenggarakan pendidikan formal tingkat diploma, sarjana dan magister yang kegiatan operasionalnya dilakukan melalui 2 sekolah tinggi sebagai berikut:

- **Sekolah Tinggi Teknologi TELKOM (STT TELKOM)**
  Sampai akhir 2003, tercatat 3.993 mahasiswa belajar pada STT TELKOM, termasuk mahasiswa untuk program sarjana Strata-1, program Diploma dan program Magister teknologi telekomunikasi.

- **Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB)**
  Sampai akhir 2003, tercatat 761 mahasiswa belajar pada STMB, dengan rincian 533 mahasiswa untuk program sarjana Strata-1 dan 228 mahasiswa di program Magister.

Kegiatan Yayasan Sandhykara Putra TELKOM (YSPT)

YSPT merupakan yayasan yang didirikan oleh organisasi istri karyawan TELKOM dengan maksud meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan meningkatkan pengabdian kepada masyarakat. Lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan YSPT adalah sebagai berikut:

Lembaga Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-kanak	32
Sekolah Dasar	1
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	1
Sekolah Menengah Umum	1
Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata	3
Sekolah Menengah Kejuruan Telekomunikasi	6
Akademi Pariwisata	1
Akademi Telekomunikasi	2
	47

Dalam tahun ajaran 2003/2004, jumlah murid pada sekolah-sekolah tersebut di atas adalah 8.230 siswa, dan selama tahun 2003 sebanyak 828 siswa mendapat beasiswa dari YSPT. Lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan YSPT dikelola oleh 903 guru dan karyawan.

Selain itu, TELKOM juga memberikan bantuan pendidikan dalam hal menyelenggarakan program TELKOM *Goes 2 School* di Surabaya dan memberikan penghargaan bagi pemenang Olimpiade Fisika, bantuan kepedulian anak jalanan, bantuan anak putus sekolah dan bantuan lain-lain.

Bantuan Sosial Kemasyarakatan

Pada tahun 2003, TELKOM juga aktif menyalurkan dukungan untuk prasarana dan sarana umum, sarana ibadah dan korban bencana alam. Perseroan menyalurkan bantuan untuk rehabilitasi dan renovasi sarana umum seperti gedung sekolah, madrasah, panti asuhan dan pemakaman umum. Di bidang sarana ibadah, TELKOM juga berpartisipasi dalam pembangunan masjid, mushola dan kegiatan keagamaan lain-lain. Pada tahun 2003, sebagian besar bantuan bencana alam yang disalurkan adalah untuk Bantuan Peduli Aceh.

Mitra Binaan PKBL TELKOM

PT NIDIA yang berdiri pada tanggal 22 Juni 2000 dan berlokasi di Jakarta Utara adalah salah satu mitra binaan PKBL TELKOM dengan bentuk pembinaan berupa pinjaman lunak. Di sebuah rumah dua lantai ini, benang *acrylic* dirajut menjadi bahan utama untuk produksi baju hangat *(sweater)* dan pakaian rajut. Mulai dari perajutan, penjahitan, hingga pengepakan, semua dikerjakan di lokasi ini. Usaha yang dirintis oleh bapak Sukria ini menyerap tenaga kerja dari penduduk sekitar sebanyak 15 orang dan mampu memproduksi 300 lusin baju hangat dalam waktu kurang dari tiga minggu. Dengan dukungan 10 mesin rajut, 1 mesin obras dan 1 mesin *steam*, mitra binaan TELKOM ini mampu memenuhi pesanan lokal maupun ekspor ke mancanegara seperti Nigeria, dan beberapa negara di Asia. Melalui pameran-pameran yang diikuti oleh PT NIDIA, mitra binaan TELKOM ini berhasil mendapatkan banyak pesanan pakaian rajutan baik dari dalam maupun luar negeri.

Kesempatan yang Luas

TELKOM merupakan penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Dengan infrastruktur jaringan dan pelayanan yang terbentang luas di seluruh Indonesia.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

KEGIATAN USAHA

TELKOM merupakan penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Dengan infrastruktur jaringan dan pelayanan yang terbentang luas di seluruh Indonesia, sampai akhir tahun 2003 TELKOM mengoperasikan sekitar 8,5 juta satuan sambungan telepon tetap (sst).

TELKOM juga sebagai pemegang saham mayoritas di PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi bergerak selular dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia.

Di samping itu, TELKOM dengan beberapa anak perusahaannya menyediakan berbagai jasa telekomunikasi lainnya seperti network & interkoneksi serta data & internet.

TINDAKAN KORPORASI YANG DILAKUKAN DALAM TAHUN 2003

Kerjasama dengan Motorola

Pada tanggal 24 Maret 2003, telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama *(Master of Procurement Partnership Agreement*-MPPA) antara TELKOM dengan Motorola Inc. (Motorola). Melalui perjanjian ini, Motorola ikut bertanggungjawab antara lain *demand forecast*, survey, pengembangan desain, *project management*, termasuk *service level agreement*. Jangka waktu kontrak adalah 42 bulan sampai pertengahan tahun 2006.

MPPA ini mencakup pembangunan 222.500 satuan sambungan BSS *(system radio)* di Divre I Sumatera senilai kurang lebih US$ 20.686.855 dan Rp 1.268 juta.

Pengambilalihan PT AriaWest International (AWI)

Pada tanggal 31 Juli 2003, TELKOM telah mengakuisisi 100% saham AWI, mitra kerja sama operasi Divre III, dengan nilai sebesar US$ 38,67 juta dalam bentuk tunai, dan US$ 109,1 juta dalam bentuk surat promes kepada kreditur. Dari pembayaran tunai sebesar US$ 38,67 juta tersebut, US$ 20 juta diantaranya dibayarkan pada saat perjanjian pembelian ditandatangani pada tanggal 8 Mei 2002 dan sisanya sebesar US$ 18,67 juta dibayar pada tanggal 31 Juli 2003.

TELKOM juga membayar utang AWI (atas nama AWI) kepada para kreditur AWI sebesar US$ 73,97 juta, serta menandatangani perjanjian utang baru sejumlah US$ 196,97 juta kepada kreditur AWI. Surat promes tersebut di atas, tidak dikenakan bunga dan dibayarkan dalam 10 kali cicilan yang sama jumlahnya setiap enam bulan. TELKOM dan AWI juga sepakat untuk mencabut tuntutan yang berkaitan dengan arbitrase International Chamber of Commerce (ICC).

Akuisisi Lanjutan PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo)

Pada tanggal 30 September 2003, TELKOM dan seluruh pemegang saham PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo), mitra KSO Divre I Sumatera telah menyelesaikan penutupan interim *(interim closing)* atas perjanjian jual beli bersyarat untuk tambahan pengambilalihan 15% saham di Pramindo. Penutupan interim tersebut merupakan rangkaian kelanjutan dari penutupan awal *(initial closing)* yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2002, dan TELKOM mengambil alih 30% saham Pramindo. Dengan penutupan interim tersebut, TELKOM memiliki 45% saham Pramindo.

Pendirian Anak Perusahaan

Pro-Infokom

Pada tanggal 29 Januari 2003 TELKOM dengan PT Indonesia Comnet Plus (Icon Plus) - anak perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) - dan PT Prima Infokom Indonesia telah mendirikan PT Pro Infokom Indonesia (PII). Modal dasar PII ditetapkan sebesar Rp 36 miliar, dan modal disetor Rp 9 miliar. TELKOM memiliki 51% saham PII, Icon Plus

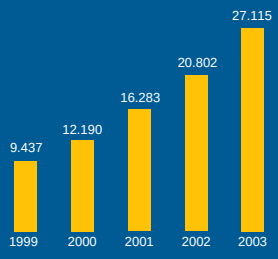

Pendapatan Usaha
(Dalam miliar Rupiah)

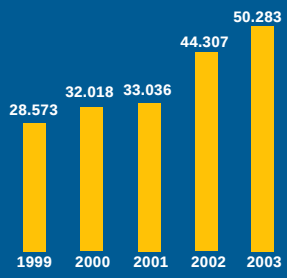

Aktiva
(Dalam miliar Rupiah)

25% dan PT Prima Infokom 24%. PII didirikan untuk membangun sistem jaringan informasi nasional sebagai *backbone* untuk pengembangan *e-Government* Indonesia.

Perubahan Kepemilikan pada Perusahaan Asosiasi

PT Multimedia Nusantara (Metra)

Berdasarkan perjanjian pertukaran saham antara TELKOM dan PT Indocitra Grahabawana tanggal 8 April 2003, TELKOM meningkatkan kepemilikannya di PT Multimedia Nusantara (Metra) menjadi 100%, melalui pengambilalihan 69% (1.725.000) saham Metra dari PT Indocitra Grahabawana. Di sisi lain, TELKOM mengalihkan 20% sahamnya di PT Menara Jakarta kepada PT Indocitra Grahabawana. Dengan perjanjian tersebut, TELKOM tidak lagi memiliki saham di PT Menara Jakarta. TELKOM bermaksud menjadikan Metra sebagai anak perusahaan yang menjalankan kegiatan layanan multimedia, sejalan dengan strategi TELKOM untuk tetap dalam bisnis *phone*, *mobile* dan *multimedia*.

PT Mobile Selular Indonesia (Mobisel)

Pada tanggal 26 Juli 2003, melalui keputusan tertulis para pemegang saham *(Shareholders Resolution)*, para pemegang saham PT Mobile Selular Indonesia (Mobisel) menyetujui dilakukannya restrukturisasi kepemilikan Mobisel, termasuk dilakukannya konversi terhadap utang Mobisel kepada TELKOM menjadi penyertaan saham baru TELKOM di Mobisel. Keputusan pemegang saham juga menyetujui penyertaan modal di Mobisel oleh PT Multi Investama sebesar sekitar US$ 2 juta. Dengan hasil keputusan tersebut, kepemilikan TELKOM di Mobisel terdilusi dari 25% menjadi 7,44%. Efektif sejak 22 Desember 2003, Mobisel berganti nama menjadi PT Mandara Selular Indonesia.

Paket Transaksi Pertukaran Saham KMT-IP (Komselindo, Metrosel, Telesera-Indonusa dan PSN)

Pada tanggal 8 Agustus 2003, TELKOM dan PT Centralindo Pancasakti Cellular (CPSC) telah menandatangani perjanjian pertukaran saham pada beberapa perusahaan asosiasi.

Dalam transaksi tersebut, TELKOM menyerahkan 14,20% saham PT Komunikasi Selular Raya (Komselindo), 20,17% saham PT Metro Selular Nusantara (Metrosel), dan 100% saham PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) kepada CPSC (paket KMT).

Sementara itu, CPSC menyerahkan 30,58% saham PT Indonusa Telemedia (Indonusa) yang dimilikinya, dan 21,12% saham PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN) berdasarkan kesepakatan tertentu (paket IP), serta pembayaran tunai sebesar Rp 5,40 miliar.

Dengan selesainya paket transaksi KMT-IP, TELKOM tidak lagi memiliki saham di Komselindo, Metrosel, dan Telesera. Di sisi lain, kepemilikan TELKOM di Indonusa meningkat dari 57,50% menjadi 88,08%, dan di PSN meningkat dari 22,57% menjadi 43,69%. Terpisah dari transaksi tersebut berdasarkan hasil RUPS Indonusa tanggal 29 Oktober 2003, seluruh pemegang saham Indonusa menyetujui dilakukannya konversi hutang Indonusa kepada TELKOM sebesar Rp 13,50 miliar menjadi 1.350.000 saham Indonusa. Dengan keputusan RUPS tersebut, kepemilikan TELKOM di Indonusa meningkat dari 88,08% menjadi 90,39%.

Penandatanganan Loan Agreement dengan Korean Exim Bank

Pada tanggal 27 Agustus 2003, TELKOM dan Korean Exim Bank telah menandatangani Perjanjian Pinjaman senilai US$ 123.965.000 untuk pembiayaan pembangunan sistem *Fixed Wireless Access* CDMA2000 1X berdasarkan *Master of Procurement Partnership Agreement* (MPPA) tertanggal 23 Desember 2002 antara TELKOM dan Samsung Electronic's Co, Ltd. (Samsung).

Loan Agreement ini dimaksudkan untuk pembiayaan paket pengadaan nasional *Network Switching System* (NSS) untuk seluruh Divre TELKOM dan paket pengadaan regional *Base Station System* (BSS) untuk Divre III, IV, V, VI dan VII sebagaimana diatur dalam MPPA.

Reaudit Laporan Keuangan 2002

Pada tanggal 11 Juni 2003, TELKOM mengumumkan bahwa Laporan Tahunan 2002 ke US-SEC (Form 20-F tahun 2002) dianggap tidak memenuhi syarat karena auditor independen yang ditunjuk melakukan audit laporan keuangan konsolidasian 2002, yaitu KAP Grant Thorntorn Eddy Pianto (selanjutnya berubah menjadi KAP Jimmy Budhy), tidak memenuhi standar kualifikasi SEC untuk kantor akuntan publik sehingga laporan keuangan konsolidasian 2002 tersebut dianggap *"unaudited"*. Selanjutnya pada tanggal 26 Juni 2003 TELKOM menunjuk KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan - PriceWaterhouseCooper (PwC) sebagai auditor independen untuk melakukan audit ulang laporan keuangan konsolidasian TELKOM 2002.

Penandatanganan Perjanjian Pembangunan Jaringan Transmisi Backbone di Kalimantan dan Sulawesi

Pada tanggal 24 September 2003, TELKOM telah menandatangani *Partnership Agreement for Procurement and Installation of Network Backbone Transmission/T-21 Kalimantan and Sulawesi* (Perjanjian) dengan SIEMENS Konsorsium, yang terdiri dari Siemens Ag, PT Siemens Indonesia, PT Lembaga Elektronik Indonesia dan *Corning Cable System* (SIEMENS *Consortium*), untuk pembangunan transmisi jaringan *backbone* di Kalimantan dan Sulawesi dalam dua paket.

Paket-1 meliputi pembangunan transmisi fiber optik antara Banjarmasin dan Samarinda dengan panjang kabel sekitar 946 km dengan kapasitas transmisi setara dengan E1 (2 mega byte per second) sebesar 1.308 dengan nilai proyek US$ 3.776.269 dan Rp 74.020.633.646 (belum termasuk PPN).

Paket-2 meliputi pembangunan transmisi fiber optik antara Makassar dan Palu dengan panjang kabel sekitar 949 km dengan kapasitas transmisi setara dengan E1 (2 mega byte per second) sebesar 1.564 dengan nilai proyek US$ 3.815.295 dan Rp 70.732.644.265 (belum termasuk PPN).

Periode Perjanjian adalah 17 bulan terhitung sejak ditandatanganinya Perjanjian. Proyek ini akan didanai oleh dana internal TELKOM.

Penandatanganan Kontrak Pengadaan Sistem SoftSwitch Class 4

Pada tanggal 18 Desember 2003, TELKOM dengan konsorsium Olex Cable Indonesia - Santera (Olex-Santera) telah menandatangani kontrak pengadaan Softswitch System Class-4 yang berbasis *Internet Protocol* (IP). Kontrak tersebut bernilai US$ 4.050.510 dan Rp 2,5 miliar dengan pola *buy or return* serta menggunakan dana internal, yang pemasangannya direncanakan selesai pada awal bulan Mei 2004. Softswitch Class-4 tersebut digelar di Jakarta (2 lokasi), Bandung (2 lokasi) serta Surabaya (1 lokasi), dan pada tahap awal digelar untuk memenuhi kapasitas 50.000 *circuit trunks*.

Softswitch pada dasarnya adalah Switching berbasis *Internet Protocol* (IP) yang akan memberikan kemampuan layanan-layanan baru setara dengan fasilitas jaringan pintar *(Intelligent Network)* serta dengan fitur baru seperti *"Least Cost Routing Facilities"* yang dapat membantu pemilihan rute transmisi yang paling murah.

IKHTISAR KEUANGAN

Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha perusahaan pada tahun 2003 mengalami pertumbuhan sebesar 30,3% dibandingkan dengan pendapatan usaha tahun 2002. Kontribusi terhadap kenaikan pendapatan usaha berasal dari kenaikan Pendapatan Data dan Internet (100,3%), Pendapatan Network (63,8%), Pendapatan Interkoneksi (47,0%), Pendapatan Selular (35,8%) dan Pendapatan *Fixed Line* (22,5%).

Beban Usaha

Beban Usaha perusahaan pada tahun 2003 mengalami pertumbuhan sebesar 29,7%. Kontribusi terhadap kenaikan beban usaha ini terutama berasal dari Beban Administrasi dan Umum (81,3%), Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi (45,8%), Beban Penyusutan (37,6%) dan Beban Pemasaran (34,0%).

Laba Bersih
(Dalam miliar Rupiah)

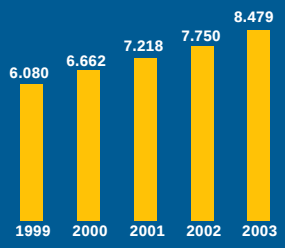

Sambungan Berbayar
(Dalam ribuan)

Laba Usaha

Laba Usaha perusahaan pada tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 31,2%. Peningkatan terjadi karena pertumbuhan Pendapatan Usaha (30,3%) yang lebih besar dari pertumbuhan Beban Usaha (29,7%).

Marjin Usaha

Marjin usaha mengalami peningkatan dari 43,9% pada tahun 2002 menjadi 44,2% pada tahun 2003. Peningkatan disebabkan karena terjadinya kenaikan pendapatan usaha yang lebih besar dari kenaikan beban usaha.

Penghasilan dan Beban lain-lain

Penghasilan dan Beban lain-lain bersih pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar Rp 3.142,8 miliar atau 120,0%. Penurunan antara lain disebabkan karena adanya laba penjualan dari investasi jangka panjang di Telkomsel pada tahun 2002.

Laba Bersih

Pada tahun 2003, TELKOM mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 1.952,5 miliar atau 24,3% dari Rp 8.039,7 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 6.087,2 miliar pada tahun 2003. Marjin laba bersih menurun dari 38,6% pada tahun 2002 menjadi 22,4% pada tahun 2003 dan laba per lembar saham mengalami penurunan sebesar 24,3% dari Rp 797,6 tahun 2002 menjadi Rp 603,9 pada tahun 2003.

HASIL USAHA

Pendapatan Usaha

Sejalan dengan bidang usahanya, TELKOM mengelompokkan jenis pendapatan usaha yang terdiri dari pendapatan:

(i) Telepon Tetap
(ii) Telepon Selular
(iii) Kerja Sama Operasi (KSO)
(iv) Interkoneksi
(v) Data & Internet
(vi) Jaringan
(vii) Pola Bagi Hasil (PBH)
(viii) Pendapatan Jasa Telekomunikasi terkait lainnya.

Total pendapatan usaha pada tahun 2003 mencapai Rp 27.115,9 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp 6.313,1 miliar atau tumbuh sebesar 30,3% dibandingkan dengan pencapaian tahun 2002 yang mencapai Rp 20.802,8 miliar.

Tabel berikut menyajikan ringkasan pendapatan usaha TELKOM yang dikelompokkan menurut produk dan jasa utama untuk tahun-tahun 2001, 2002 dan 2003. Setiap kategori pendapatan disajikan dalam persentase terhadap total pendapatan usaha.

	Tahun yang Berakhir					
	31 Des 2001		31 Des 2002		31 Des 2003	
	Rp (miliar)	%	Rp (miliar)	%	Rp (miliar)	%
Pendapatan Usaha						
Telepon						
- Sambungan tetap	6.415,16	39,40	7.264,10	34,92	8.896,87	32,81
- Selular	4.708,00	28,91	6.226,80	29,93	8.458,83	31,20
KSO	2.219,59	13,63	2.128,15	10,23	1.486,31	5,48
Interkoneksi	1.423,69	8,74	2.831,33	13,61	4.162,15	15,35
Data dan Internet	673,18	4,13	1.551,63	7,46	3.108,56	11,46
Jaringan	414,93	2,55	316,10	1,52	517,86	1,91
Pola Bagi Hasil	264,25	1,62	263,75	1,27	258,46	0,95
Jasa telekomunikasi terkait lainnya	165,02	1,01	220,96	1,06	226,88	0,84
Jumlah Pendapatan Usaha	**16.283,81**	**100,00**	**20.802,82**	**100,00**	**27.115.92**	**100,00**

Pendapatan Telepon Tetap

Pendapatan Telepon Tetap mengalami kenaikan sebesar Rp 1.632,8 miliar atau tumbuh sebesar 22,5% yaitu dari Rp 7.264,1 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 8.896,9 miliar pada tahun 2003. Pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh:

(i) Pertumbuhan produksi pulsa lokal dan SLJJ masing-masing sebesar 13% dan 18%.

(ii) Peningkatan jumlah *line in service* sebesar 9,4% dari 7.750.035 sst pada akhir tahun 2002 menjadi 8.479.115 sst pada akhir tahun 2003.

(iii) Konsolidasi pendapatan usaha dari Divre III, sebagai akibat dari akuisisi AWI oleh TELKOM pada tanggal 31 Juli 2003, yang memberikan kontribusi terhadap kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp 482,3 miliar.

Pendapatan Telepon Selular

Pendapatan Telepon Selular mengalami kenaikan sebesar Rp 2.232,0 miliar atau tumbuh 35,8% yaitu dari Rp 6.226,8 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 8.458,8 miliar pada tahun 2003. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh pertumbuhan Pendapatan *Air Time* sebesar 40,8%, pertumbuhan Pendapatan Aktivasi sebesar 12,6%, pertumbuhan ARPU kartu-HALO sebesar 5,4% dan penambahan jumlah pelanggan selular sebanyak 3.578.035 pelanggan atau tumbuh sebesar 59,5% dibandingkan dengan jumlah pelanggan pada akhir tahun 2002.

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan Interkoneksi mengalami kenaikan sebesar Rp 1.330,8 miliar atau tumbuh 47,0% yaitu dari Rp 2.831,3 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 4.162,1 miliar pada tahun 2003. Kontribusi terhadap pertumbuhan ini terutama berasal dari Pendapatan Interkoneksi Selular yang tumbuh sebesar 67,2%. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan pertumbuhan pelanggan selular, pertumbuhan *usage* dari penyelenggara lain, peningkatan trafik percakapan telepon dari dan ke jaringan tetap TELKOM yang mencakup interkoneksi sambungan internasional, selular dan trafik lainnya.

Pendapatan KSO

Pendapatan KSO berkurang sebesar Rp 641,8 miliar atau 30,2%, yaitu dari Rp 2.128,1 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 1.486,3 miliar pada tahun 2003. Penurunan tersebut merupakan dampak dari konsolidasi Divre III yang telah di-*buy out* pada bulan Juli 2003. Dengan konsolidasi tersebut, maka pendapatan usaha dari Divre III langsung diakui sebagai Pendapatan Telepon Tetap dalam Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM.

Pendapatan Data dan Internet

Pendapatan Data dan Internet mengalami kenaikan sebesar Rp 1.557,0 miliar atau tumbuh 100,3% yaitu dari Rp 1.551,6 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 3.108,6 miliar pada tahun 2003. Kontribusi pertumbuhan terutama disebabkan oleh pertumbuhan yang signifikan pada Pendapatan *Short Messaging Service* (SMS) yang mencapai 121,1%, pertumbuhan Pendapatan VoIP sebesar 115,7% dan pertumbuhan pendapatan ISDN sebesar 25,0%. Pertumbuhan pendapatan SMS sejalan dengan pertumbuhan produksi SMS Telkomsel sebesar 108%, pertumbuhan ARPU *non voice* Kartu-HALO dan Kartu SimPATI masing-masing sebesar 43% dan 28% dan pertumbuhan produksi TELKOM*Net* Instan sebesar 13,3%.

Pendapatan Jaringan

Pendapatan Jaringan mengalami kenaikan sebesar Rp 201,8 miliar atau tumbuh 63,8% yaitu dari Rp 316,1 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 517,9 miliar pada tahun 2003. Kontribusi pertumbuhan ini berasal dari Pendapatan *Leased Lines*, yang tumbuh sebesar 96,2% dan Pendapatan Transponder Satelit tumbuh sebesar 42,4%. Pertumbuhan terjadi karena adanya peningkatan pelanggan transponder satelit.

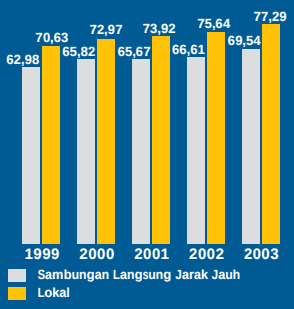

Keberhasilan Panggil (%)

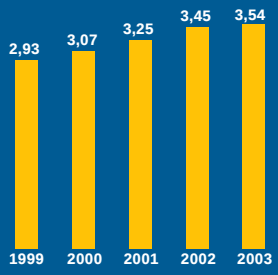

Densitas
(Sambungan berbayar per 100 penduduk)

Pendapatan Pola Bagi Hasil (PBH)

Pendapatan PBH mengalami penurunan sebesar Rp 5,3 miliar atau 2,0%, yaitu dari Rp 263,8 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 258,5 miliar pada tahun 2003. Dari komponen Pendapatan PBH tahun 2003, bagian bersih Pendapatan PBH yang diterima mengalami penurunan sebesar 5,4% dari Rp 211,5 miliar menjadi Rp 200,1 miliar yang disebabkan oleh terminasi dari kontrak-kontrak PBH pada tahun 2003.

Pendapatan Jasa Telekomunikasi Terkait Lainnya

Pendapatan Jasa Telekomunikasi terkait lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp 5,9 miliar atau 2,7%, yaitu dari Rp 221,0 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 226,9 miliar pada tahun 2003. Kenaikan terjadi karena konsolidasi anak perusahaan (Metra).

BEBAN USAHA

Komponen Beban Usaha TELKOM terdiri dari:

(i) Beban Karyawan,
(ii) Beban Penyusutan,
(iii) Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi,
(iv) Beban Umum dan Administrasi,
(v) Beban Pemasaran.

Total Beban Usaha tahun 2003 sebesar Rp 15.140,0 miliar atau mengalami kenaikan sebesar Rp 3.467,4 miliar atau tumbuh 29,7% dibandingkan dengan total beban pada tahun 2002 sebesar Rp 11.672,6 miliar.

Tabel berikut menyajikan Beban Usaha TELKOM untuk tahun 2001, 2002, dan 2003. Setiap item dinyatakan sebagai prosentase dari total pendapatan usaha:

Beban Karyawan

Beban Karyawan mengalami peningkatan sebesar Rp 52,5 miliar atau tumbuh sebesar 1,2% yaitu dari Rp 4.387,6 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 4.440,1 miliar pada tahun 2003. Peningkatan terutama disebabkan karena konsolidasi Divre III, AWI, Metra, PII dan Napsindo.

Beban Penyusutan

Beban Penyusutan meningkat sebesar Rp 1.306,1 miliar atau tumbuh 37,6% yaitu dari Rp 3.473,4 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 4.779,5 miliar pada tahun 2003. Kontribusi peningkatan beban ini terutama terjadi pada Telkomsel yang mengalami kenaikan sebesar Rp 699,6 miliar, TELKOM meningkat sebesar Rp 478,8 miliar dan karena konsolidasi Divre III, AWI, Metra, PII dan Napsindo. Peningkatan Beban Penyusutan di Telkomsel sejalan dengan penambahan aktiva tetap selama tahun

	Tahun yang Berakhir					
	31 Des 2001		31 Des 2002		31 Des 2003	
	Rp (miliar)	%	Rp (miliar)	%	Rp (miliar)	%
Beban Usaha						
Karyawan	2.281,25	14,01	4.387,57	21,09	4.440,10	16,37
Penyusutan	2.869,77	17,62	3.473,37	16,70	4.779,52	17,63
Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi	2.149,92	13,21	2.290,22	11,01	3.338,69	12,31
Umum dan Administrasi	1.343,45	8,25	1.146,29	5,51	2.078,78	7,67
Pemasaran	220,01	1,35	375,15	1,80	502,89	1,85
Total Beban Usaha	**8.864,40**	**54,44**	**11.672,60**	**56,11**	**15.139,98**	**55,83**

2003 berupa *Base Transceiver Station* (BTS) dan *Transceiving Receiver eXchange* (TRX) masing-masing sebanyak 1.337 unit dan 10.563 unit serta peningkatan kapasitas *Home Location Register* (HLR) dan kapasitas jaringan masing-masing sebanyak 5,3 juta dan 10,8 juta.

Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi meningkat sebesar Rp 1.048,5 miliar atau 45,8% yaitu dari Rp 2.290,2 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 3.338,7 miliar pada tahun 2003. Komponen beban yang memberikan kontribusi pertumbuhan terbesar terutama terjadi karena peningkatan Beban Operasi dan Pemeliharaan Telkomsel sebesar Rp 462 miliar yang sejalan dengan peningkatan jumlah BTS dan TRX, peningkatan Beban Pemakaian Frekuensi Radio dan Beban Hak Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi masing-masing sebesar Rp 79,0 miliar dan Rp 75,0 miliar, serta penambahan Beban Operasi dan Pemeliharaan dari Divre III.

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi mengalami kenaikan sebesar Rp 932,5 miliar atau naik sebesar 81,3% yaitu dari Rp 1.146,3 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 2.078,8 miliar pada tahun 2003. Kenaikan tersebut terutama berasal dari kenaikan Beban Amortisasi Goodwill sebesar Rp 542,7 miliar atau meningkat sebesar 288,7% yang merupakan dampak akuisisi AWI dan Pramindo, peningkatan Beban Penyisihan Piutang dan Persediaan Barang, peningkatan Beban Penagihan Piutang dan peningkatan Bantuan Dana Sosial (bencana alam, lingkungan hidup, pramuka) serta penambahan Beban Umum dan Administrasi dari Divre III.

Beban Pemasaran

Beban Pemasaran meningkat sebesar Rp 127,8 miliar atau 34,1%, yaitu dari Rp 375,1 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 502,9 miliar pada tahun 2003. Peningkatan terutama disebabkan karena peningkatan Beban Iklan dan Promosi untuk mengenalkan produk-produk baru dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan peningkatan Beban *Customer Education*.

Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan

Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan naik sebesar Rp 693,3 miliar atau 85,6%, dari Rp 810,2 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 1.503,5 miliar pada tahun 2003. Penambahan hak minoritas terjadi sejalan dengan pertumbuhan laba bersih pada beberapa anak perusahaan, terutama Telkomsel di mana kepemilikan TELKOM adalah 65%.

KONDISI KEUANGAN

Aktiva

Aktiva Lancar mengalami penurunan sebesar Rp 1.316,2 miliar atau 12,5% dari Rp 10.547,0 miliar pada 31 Desember 2002 menjadi Rp 9.230,8 miliar pada 31 Desember 2003. Penurunan yang signifikan terjadi pada Kas dan Setara Kas serta Investasi Sementara, yaitu seluruhnya sebesar Rp 1.173,6 miliar atau sebesar 18,7% yang disebabkan karena terjadinya pengeluaran kas yang cukup besar untuk pembayaran dividen dan pelaksanaan program pensiun dini.

Aktiva Tidak Lancar meningkat sebesar Rp 7.292,4 miliar atau 21,6% dari Rp 33.760,1 miliar pada 31 Desember 2002 menjadi Rp 41.052,4 miliar pada 31 Desember 2003. Peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan aktiva tetap perusahaan sebesar Rp 2.229,6 miliar di TELKOM dan Rp 3.678,2 miliar di Telkomsel serta penambahan aktiva tetap karena konsolidasi AWI, Napsindo dan Metra.

Kewajiban

Kewajiban Lancar meningkat sebesar Rp 1.492,5 miliar atau 15,4%, dari Rp 9.708,2 miliar pada 31 Desember 2002 menjadi Rp 11.200,7 miliar pada 31 Desember 2003. Kenaikan terutama disebabkan oleh kenaikan hutang usaha kepada pihak ketiga dan hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam periode satu tahun.

Kewajiban Tidak Lancar meningkat sebesar Rp 672,0 miliar atau 3,9%, dari Rp 17.389,5 miliar pada 31 Desember 2002 menjadi Rp 18.061,6 miliar pada 31 Desember 2003. Peningkatan terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank, kenaikan Kewajiban Pajak Tangguhan di Telkom, Telkomsel, Dayamitra dan AWI.

Hak Minoritas meningkat sebesar Rp 1.112,3 miliar atau 42,9% dari Rp 2.595,8 miliar pada 31 Desember 2002 menjadi Rp 3.708,1 miliar pada 31 Desember 2003.

Ekuitas

Jumlah ekuitas meningkat sebesar Rp 2.699,3 miliar atau 18,5% dari Rp 14.613,6 miliar pada 31 Desember 2002 menjadi Rp 17.312,9 miliar pada 31 Desember 2003. Penambahan Ekuitas terutama berasal dari laba tahun berjalan sebesar Rp 6.087,2 miliar.

Arus Kas Bersih

Kas bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha menunjukkan peningkatan dari Rp 10.864,5 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 12.852,5 miliar pada tahun 2003. Peningkatan ini mencerminkan arus penerimaan kas yang lebih besar sebagai hasil perluasan usaha TELKOM terutama dari jasa selular, data dan internet serta interkoneksi.

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi meningkat dari Rp 6.050,0 miliar tahun 2002 menjadi Rp 7.305,9 miliar tahun 2003. Pengeluaran terbesar pada tahun 2003 terutama digunakan untuk investasi aktiva tetap TELKOM dan Telkomsel dalam upaya memperluas basis pelanggan untuk menghadapi persaingan bisnis.

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan sebesar Rp 2.670,2 miliar pada tahun 2002 dan Rp 6.177,4 miliar pada tahun 2003. Peningkatan pendanaan ini pada tahun 2003 terutama digunakan untuk pembayaran dividen tunai dan pembayaran cicilan hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

Investasi

Pada tahun 2003 TELKOM mengeluarkan dana sebesar Rp 4.106,1 miliar untuk kegiatan investasi. Dari dana sejumlah tersebut, pengeluaran untuk pembangunan infrastruktur sebesar Rp 3.617,0 miliar, Commercial Services sebesar Rp 338,0 miliar dan pengembangan sarana pendukung sebesar Rp 151,1 miliar. Sedangkan Investasi Jangka Panjang *(Long-Term Investment)* pada tahun 2003 mencapai Rp 3.914,6 miliar. Dengan demikian, total investasi untuk TELKOM *(unconsolidated)* adalah sebesar Rp 8.020,7 miliar.

Investasi pada anak perusahaan mencapai Rp 5.618,8 miliar, dengan investasi terbesar pada Telkomsel sebesar Rp 5.348,8 miliar, sehingga total investasi konsolidasian berjumlah Rp 13.639,5 miliar.

Pengembangan Infrastruktur

Rencana investasi untuk pengembangan infrastruktur pada tahun 2004 adalah sebesar Rp 4.170,8 miliar, dengan alokasi sebagai berikut:

- Rp 1.653,4 miliar untuk pengembangan jaringan transmisi.
- Rp 2.517,4 miliar untuk infrastruktur jaringan akses, termasuk jaringan tetap kabel serat optik dan kabel tembaga, serta jaringan nirkabel CDMA.

Pengembangan Bisnis InfoCom

Rencana investasi untuk pengembangan bisnis InfoCom tahun 2004 adalah sebesar Rp 535,2 miliar dengan alokasi sebagai berikut:

- Rp 305,6 miliar untuk pengembangan layanan Phone-Net, mencakup penambahan kapasitas sentral, peningkatan kualitas layanan termasuk layanan nilai tambah, *software upgrade* serta peningkatan sistem mekanikal maupun elektrikal.
- Rp 197,4 miliar untuk pengembangan layanan internet, termasuk untuk penambahan titip akses VoIP, Internet Multiplexing (IMUX) Systems untuk internet dan akses data, Internet Data Center (IDC), layanan nilai tambah internet seperti e-commerce B2B.

- Rp 32,2 miliar untuk pengembangan layanan Services-Net mencakup fasilitas *call center, billing system*, dan proyek *business enterprise* yang ditujukan pada pelanggan korporat 20% terbesar (Top 20).

Pengembangan Sarana Pendukung

Rencana dana investasi pada tahun 2004 untuk pengembangan sarana pendukung adalah sebesar Rp 313,8 miliar, yaitu untuk membiayai kegiatan riset dan pengembangan, perbaikan dan pembangunan fasilitas gedung dan kantor.

Investasi Jangka Panjang (Long-Term Investment)

Investasi Jangka Panjang pada tahun 2004 direncanakan sebesar Rp 3.906,0 miliar untuk penyelesaian KSO Divre-IV.

Investasi Anak Perusahaan

Rencana investasi pada anak perusahaan untuk tahun 2004 sebesar Rp 5.177,9 miliar dengan jumlah terbesar untuk pengembangan di Telkomsel sebesar Rp 5.000,0 miliar.

RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERSEROAN

1. Risiko Pengembangan Usaha
   Dalam upaya mempertahankan pangsa pasar yang ada di era kompetisi, TELKOM telah menetapkan bisnis utamanya menjadi *'full service & network provider'*. Untuk mewujudkan sasaran tersebut TELKOM mulai menitikberatkan layanannya ke jasa *fixed wireless*, Sambungan Langsung Internasional (SLI), multimedia dan jasa lainnya sebagai dukungan terhadap jasa-jasa telepon tetap dan selular yang sudah ada. Implementasi dari keseluruhan sasaran bisnis tersebut akan berpengaruh terhadap sumber-sumber daya dan dana yang dimiliki TELKOM.

2. Risiko Regulasi
   Undang-Undang No. 36/1999 tentang telekomunikasi (Undang-Undang Telekomunikasi) telah mensyaratkan adanya beberapa peraturan pelaksanaan antara lain tentang liberalisasi industri telekomunikasi, operator baru dan perubahan struktur industri yang kompetitif. Pada tanggal 30 Maret 2004 Pemerintah Indonesia menerbitkan regulasi tentang pelaksanaan restrukturisasi sektor telekomunikasi dalam rangka pengakhiran semua bentuk monopoli dalam penyelenggaraan telekomunikasi di Indonesia.

   - Kompensasi Terminasi Dini
     Kompensasi terminasi dini atas hak eksklusivitas, Pemerintah membayar TELKOM (termasuk mitra KSO) sebesar Rp 478 miliar setelah pajak dan PT Indosat membayar kepada Pemerintah sebesar Rp 178 miliar setelah pajak, yang dibayar secara bertahap.

     Pembayaran kompensasi dimaksud kepada TELKOM dilakukan secara bertahap dari dana APBN melalui proses pembahasan dengan DPR yang diusulkan oleh Menteri Perhubungan, yang menandakan adanya ketidakpastian waktu pembayaran.

   - Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia
     Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) telah dibentuk untuk menjalankan fungsi pengaturan, pengawasan dan pengendalian. BRTI terdiri dari Ditjen Postel, dan Komite Regulasi telekomunikasi yang diketuai oleh Dirjen Postel dan berfungsi efektif mulai bulan Januari 2004. Dengan dibentuknya BRTI, tidak ada jaminan bahwa badan tersebut tidak akan mengambil langkah-langkah yang mungkin dapat merugikan kegiatan operasi TELKOM.

   - *Tariff Rebalancing*
     Dalam rangka terselenggaranya kompetisi yang sehat dan sebagai syarat untuk memasuki era kompetisi penuh, perlu ditiadakan secara bertahap subsidi silang dari tarif SLJJ ke tarif lokal melalui *Tariff Rebalancing*.

Pada tanggal 29 Januari 2002 Pemerintah telah menetapkan rencana kenaikan tarif sebesar 45,49 % yang berlaku dari tahun 2002 atau rata-rata 15 % yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahun (2002-2004). Untuk tahun 2002 kenaikan tarif sebesar 15 % telah dilaksanakan pada bulan Januari 2003, pemerintah menunda kenaikan tarif yang kedua, karena adanya protes dari masyarakat dan baru pada tanggal 30 Maret 2004 dilaksanakan kenaikan tarif sebesar 9%. Tidak ada jaminan dari Pemerintah mengenai pelaksanaan lanjutan kenaikan tarif tersebut.

- Interkoneksi
  Pengaturan penyelenggaraan interkoneksi baru telah menetapkan bahwa beban interkoneksi berdasarkan biaya *(cost based)* akan berlaku berlaku mulai 1 Januari 2005. Untuk sarana pendukungnya, telah dibentuk Sistem Kliring Trafik Telekomunikasi (SKTT), dan Komite Pengawasan Operasional pelaksana SKTT yang beranggotakan unsur-unsur Regulator dan Operator.

  Dengan adanya kebijakan restrukturisasi interkoneksi berdasarkan *cost based* yang akan diimplementasikan pada tanggal 1 Januari 2005 tersebut, tidak ada jaminan bahwa pola perhitungan interkoneksi tersebut tidak berdampak terhadap kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek bisnis TELKOM.

- Kewajiban Pelayanan Universal *(Universal Service Obligation)*
  Sebagai konsekuensi diberlakukannya kompetisi menyeluruh, para penyelenggara telekomunikasi berkewajiban untuk membangun dan mengoperasikan jaringan telekomunikasi di area USO. Selama ini TELKOM telah memberikan kontribusi 5 % dari CAPEX untuk kebutuhan USO. Pada tanggal 30 Maret 2004 pemerintah menerbitkan regulasi baru yang mewajibkan kepada operator di Indonesia untuk memberikan kontribusi 0,75% dari pendapatan untuk pembangunan USO, namun sampai saat ini pemerintah belum menyusun peraturan pelaksanaan yang mengatur secara detail untuk pelaksanaan program USO.

3. Risiko Bisnis Selular
   TELKOM melalui beberapa anak perusahaannya mengelola jasa selular. Di antara anak perusahaan tersebut, hanya Telkomsel yang mengalami pertumbuhan jumlah pelanggan yang sangat pesat. Sebagaimana telah disebut di depan, pangsa pasar Telkomsel pada tahun 2003 adalah 51% turun dari 52,8% di tahun 2002.

   Pertumbuhan jumlah pelanggan selular pada umumnya sangat tergantung pada upaya bagaimana mengatasi keterbatasan spektrum (frekuensi) dan peningkatan kapasitas jaringan (infrastruktur). Spektrum dan kapasitas tersebut merupakan aspek yang diatur dan ditetapkan oleh pemerintah. Pada saat ini, Telkomsel telah mampu mengantisipasi kedua masalah tersebut dengan meningkatkan kapasitas jaringan untuk tiga tahun ke depan.

   Kompetisi Telkomsel dengan operator-operator selular lainnya juga terjadi dalam hal tarif, kualitas jaringan, cakupan, produk yang ditawarkan dan pelayanan konsumen. Berkaitan dengan jumlah operator yang ada sekarang, tidak ada jaminan bahwa pemerintah tidak akan mengeluarkan lisensi baru bagi operator baru di masa yang akan datang sebagai pesaing baru Telkomsel.

4. Risiko Kontingensi
   Pada saat ini, TELKOM bersama beberapa pihak sedang menghadapi gugatan hukum dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Eddy Pianto melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Gugatan tersebut didasarkan atas dilakukannya audit ulang Laporan Keuangan tahun buku 2002 yang sebelumnya dikerjakan oleh KAP Eddy Pianto dan pencemaran nama baik KAP Eddy Pianto di kalangan akuntan publik. Ganti rugi yang dimintakan dalam gugatan itu sebesar Rp7.840.090.679.362.

5. Risiko Kepentingan Pemegang Saham Mayoritas
   Sebagai pemegang 51,19% saham biasa dan 1 lembar saham Dwi Warna, Pemerintah Indonesia memiliki hak suara khusus terhadap masalah-masalah penting termasuk pemilihan dan penggantian direksi dan dewan komisaris. Melalui Menteri Perhubungan, Pemerintah juga memiliki kekuatan sebagai regulator industri telekomunikasi di Indonesia. Sebagai pemegang saham mayoritas dan regulator, ada kemungkinan Pemerintah mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan sasaran bisnis TELKOM. Di samping itu tidak ada jaminan bahwa Pemerintah tidak memberikan peluang kepada operator telekomunikasi lain.

STRATEGI BISNIS

Visi Perseroan adalah untuk menempatkan diri sebagai perusahaan InfoCom yang berpengaruh di kawasan regional, dengan misi untuk memberikan layanan dengan kualitas terbaik dengan harga kompetitif dan untuk mengelola bisnis dengan menerapkan praktek-praktek terbaik, menggunakan teknologi kompetitif dan memaksimalkan sinergi.

TELKOM berkeyakinan bahwa pasar telekomunikasi Indonesia masih belum dikembangkan secara penuh dengan tingkat penetrasi 3,6 per 100 penduduk untuk telepon tetap *(fixed line)* dan sekitar 9,0 per 100 penduduk untuk telepon selular per 31 Desember 2003 berdasarkan data populasi dari Biro Pusat Statistik. TELKOM berpendapat bahwa kuatnya permintaan terhadap jasa telekomunikasi telah menjadi penyebab pertumbuhan bisnis telepon tetap dan telepon selular pada masa lalu dan akan berlanjut memberikan potensi pertumbuhan pada masa yang akan datang. TELKOM memperkirakan telepon tetap dan telepon selular akan tetap mendominasi pendapatan usaha dalam jangka pendek, walaupun Perseroan merencanakan untuk meningkatkan proporsi pendapatan dari pelayanan telekomunikasi yang lain. TELKOM telah mengembangkan strategi untuk mempertahankan pelanggan yang telah ada, memperoleh pelanggan baru dan untuk meningkatkan penetrasi pasar melalui manajemen hubungan pelanggan, diversifikasi produk, strategi harga yang kompetitif serta jalur distribusi satu-pintu.

Beberapa elemen utama dari strategi TELKOM adalah:

Memperkuat Bisnis Fixed Line

TELKOM memiliki strategi untuk memperkuat bisnis *fixed line* antara lain dengan meningkatkan tingkat penetrasi secara cepat dengan biaya modal yang lebih rendah menggunakan teknologi *fixed wireless*. Selain itu, TELKOM juga berusaha meningkatkan ARPU melalui penggunaan TELKOM*Flexi* dan pelayanan bernilai tambah *(value added services)*.

Memperkuat Jaringan Backbone

Untuk memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik bagi para pelanggan, TELKOM akan terus meningkatkan kapasitas, jangkauan dan kualitas jaringan dengan, antara lain, menggunakan jaringan optikal untuk infrastruktur transmisi *backbone* kecepatan tinggi seperti Trans Borneo dan Trans Sulawesi (2004-2005). TELKOM juga merencanakan peluncuran satelit TELKOM-2 baru untuk menggantikan satelit Palapa B4 (yang akan berhenti beroperasi pada akhir 2004). Selain itu, TELKOM juga akan meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan kapasitas *backbone*.

Mempertahankan Posisi Telkomsel di Industri Selular

TELKOM menyediakan pelayanan selular terutama melalui anak perusahaannya, Telkomsel. TELKOM berencana untuk mengembangkan bisnis Telkomsel dengan meningkatkan sinergi antara kedua perusahaan melalui, antara lain, penawaran paket pelayanan gabungan antara produk-produk TELKOM dan Telkomsel. Selain itu TELKOM juga telah menyetujui program ekspansi Telkomsel beserta anggaran pengeluaran modal *(capital expenditure)* untuk memastikan Telkomsel memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung dan melayani jumlah pelanggan yang terus bertambah. Salah satu elemen penting dari strategi Telkomsel adalah mengakses keahlian komersial dan operasional dari Singapore Telecom Mobile Pte Ltd (SingTel Mobile), yang merupakan pemegang saham dari Telkomsel (35%). TELKOM telah menjual kepemilikannya pada operator selular Telesera, Metrosel dan Komselindo, yaitu operator selular yang menggunakan teknologi selular *analog* dan generasi pertama teknologi non-GSM.

Mengurangi Biaya Modal (Cost of Capital)

TELKOM menyadari bahwa di tengah semakin kompetitifnya pasar telekomunikasi Indonesia, arus kas yang dihasilkan secara internal serta pinjaman dari bank dan berbagai institusi keuangan belum mencukupi rencana agresif untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis. Sebagai akibatnya, TELKOM telah menerapkan alternatif pembiayaan yang disebut *"pay as you grow"* untuk tambahan kapasitas jaringan dengan tujuan sebagai berikut:

- mengurangi pengeluaran modal *(capital expenditure)* per pelanggan,
- berbagi risiko dengan pemasok,
- mengurangi basis aset dan melakukan *outsourcing* untuk non bisnis inti,
- mengurangi risiko pembiayaan, komersial, operasional, teknikal dan kapasitas.

Alternatif pembiayaan tersebut mewajibkan TELKOM untuk membayar hanya proporsi kecil dari total biaya di depan, dan melunasi sisanya setelah satuan sambungan terpasang dan beroperasi.

Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

RUPSLB Perseroan Tahun Buku 2002

RUPSLB Perseroan tanggal 10 Maret 2004 telah menyetujui dan memutuskan antara lain adalah pengesahan perhitungan tahunan yang memuat neraca konsolidasian dan perhitungan laba rugi konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2000 dan 2001 beserta penjelasannya yang disajikan kembali oleh Perseroan dan diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta, Mustofa & Halim yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu, yang dinyatakan dalam laporannya tanggal 28 Februari 2002 dan 29 Januari 2004.

Penetapan kembali penggunaan laba bersih konsolidasian Perseroan tahun 2000 adalah sebesar Rp 2.775.004.509.812 termasuk sebesar Rp 470.992.590.436 yang bukan merupakan obyek yang dapat dibagikan karena tidak bersumber dari operasional perusahaan. Laba bersih konsolidasian yang dapat ditetapkan untuk dibagikan adalah sebesar Rp 2.304.011.919.376, dengan perincian: cadangan sebesar 5,51% atau Rp 126.950.524.690, dividen tunai sebesar 38,57% atau Rp 888.653.672.827 dan saldo laba untuk pengembangan Perseroan sebesar 55,92% atau Rp 1.288.407.721.859.

Untuk tahun buku 2001, penetapan kembali penggunaan laba bersih konsolidasian Perseroan adalah sebesar Rp 4.068.391.123.249, dengan peruntukan: cadangan sebesar 10,45% atau Rp 425.011.024.148, dividen tunai sebesar 52,23% atau Rp 2.125.055.120.741 dan saldo laba untuk mendukung pengembangan Perseroan sebesar 37,32% atau sebesar Rp 1.518.324.978.360.

Selain itu, RUPSLB juga menetapkan penggantian Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2002 dan perhitungan tahunan konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2002 yang disajikan kembali oleh Perseroan dan diaudit ulang oleh KAP Hadi Sutanto & Rekan yang berafiliasi dengan PwC, dalam laporannya tanggal 29 Januari 2004.

Penetapan penggunaan laba bersih konsolidasian Perseroan tahun buku 2002 sebesar Rp 8.039.709.422.626 dengan peruntukan: cadangan sebesar 10,12% atau Rp 813.664.218.470, dana bina lingkungan sebesar 0,26% atau Rp 20.863.185.089, dividen sebesar 41,52% atau Rp 3.338.109.614.234 dan saldo laba untuk mendukung pengembangan Perseroan sebesar 48,10% atau Rp 3.867.072.404.833.

Penyelesaian Audit Ulang Laporan Keuangan TELKOM tahun 2002

Pada tanggal 9 Februari 2004, KAP Drs, Hadi Sutanto & Rekan - PwC telah selesai mengaudit dan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian atas Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM tahun 2002 yang disajikan kembali. Pada saat yang bersamaan Hans Tuanakotta Mustafa - Deloitte Touche & Tohmatsu (Deloitte) selaku auditor tahun buku 2000 dan 2001 juga telah menandatangani dan menerbitkan laporan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM tahun 2001 dan 2000 yang disajikan kembali.

Selanjutnya pada pada hari yang sama telah dilakukan penyerahan Laporan Tahunan tahun buku 2002 kepada otoritas pasar modal di Indonesia dan penyerahan *(filing)* Form 20-F kepada otoritas pasar modal di Amerika Serikat.

Akuisisi 100% Saham Pramindo

Pada tanggal 15 Maret 2004 TELKOM telah merampungkan pembayaran *call option* atas *promissory notes* yang diterbitkan oleh TELKOM dalam rangka *Buy Out* Pramindo, mitra KSO TELKOM di Divre I Sumatera. Dengan telah dibayarkannya *promissory notes,* TELKOM secara hukum memiliki 100% atas saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Pramindo.

Pengendalian Operasional Atas Divre IV

Pada tanggal 20 Januari 2004, TELKOM dan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI), mitra KSO IV Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, telah menandatangani perjanjian perubahan dan pembaharuan (amandemen) atas Perjanjian KSO-IV yang telah ditandatangani pada tahun 1995. Dengan ditandantanganinya perubahan perjanjian tersebut, TELKOM mengambil alih tanggung jawab pengelolaan, operasi, pengawasan, pengendalian Divre IV selama sisa masa KSO yang akan berakhir 31 Desember 2010.

Atas pengambilalihan Divre IV tersebut, MGTI akan menerima pembayaran tetap bulanan yang diambil dari pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional Divre IV sebesar US$ 5,4 juta per bulan di tahun 2004 hingga US$ 6,8 juta per bulan di tahun 2010. TELKOM berhak atas sisa pendapatan KSO di Divre IV setelah dilakukannya pembayaran tetap bulanan dan memperhitungkan biaya operasional lainnya.

Penandatanganan Perjanjian Pinjaman dengan ABN-Amro

Pada tanggal 28 Januari 2004, TELKOM telah menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank ABN-Amro NV Jakarta (ABN-Amro) dengan nilai US$ 129.655.953. Pinjaman ini merupakan bagian dari persiapan pendanaan untuk pelaksanaan opsi beli *(call option)* atas surat sanggup bayar *(promissory notes)* TELKOM yang diterbitkan dalam rangka pembelian Pramindo.

Restrukturisasi Sektor Telekomunikasi

Pada tanggal 30 Maret 2004, Pemerintah Indonesia menerbitkan regulasi tentang pelaksanaan restrukturisasi sektor telekomunikasi dalam rangka pengakhiran semua bentuk monopoli dalam penyelenggaraan telekomunikasi. Regulasi tersebut mencakup kompensasi terminasi dini untuk hak eksklusivitas, interkoneksi, pemberian lisensi Sambungan Langsung Internasional (SLI) untuk TELKOM dan Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) untuk Indosat, pembentukan Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) dan Sistem Kliring Trafik Telekomunikasi (SKTT), layanan telepon tetap nirkabel, *tariff rebalancing* dan *Universal Service Obligation (USO)*.

BRTI dibentuk oleh Pemerintah pada tanggal 19 Desember 2003 dan mulai efektif berfungsi pada bulan Januari 2004 sebagai badan regulator yang beranggotakan komite regulasi telekomunikasi. Sedangkan SKTT dibentuk dengan tujuan untuk menangani seluruh persoalan interkoneksi melalui pemberian data akurat mengenai profil trafik interkoneksi antar penyelenggara dan dapat melakukan perhitungan trafik interkoneksi sehingga dapat menjamin keterbukaan biaya. Implementasi sistem interkoneksi baru berbasis biaya *(cost based)* akan diterapkan pada tahun 2005 setelah adanya rekomendasi dari konsultan dalam bidang interkoneksi yang akan ditunjuk oleh Pemerintah.

Dalam rangka terselenggaranya kompetisi yang sehat dan sebagai prasyarat untuk memasuki era kompetisi penuh maka melalui *tariff rebalancing* diupayakan meniadakan subsidi silang dari tarif SLJJ ke tarif lokal. Untuk tahun 2004 Pemerintah telah menetapkan resultan penyeimbang sebesar 9%. Di samping itu Pemerintah mewajibkan kepada penyelenggaran telekomunikasi untuk membangun jaringan lokal minimal 1,4 juta sst pada tahun 2004 sampai dengan 10,7 juta sst pada tahun 2008 dimana penyelenggaraan jaringan tetap nirkabel termasuk dalam penyelenggaraan tetap lokal dengan tidak memiliki fasilitas automutasi.

Dalam hal kompensasi untuk terminasi dini atas hak eksklusivitas, Pemerintah akan membayar kepada TELKOM (termasuk mitra KSO) sebesar Rp 478 miliar setelah pajak dan PT Indosat membayar kepada pemerintah sebesar Rp 178 miliar setelah pajak. Selain itu pemerintah juga menetapkan bahwa dana untuk kewajiban pelayanan universal (KPU/USO) akan bersumber dari kontribusi setiap penyelenggara telekomunikasi yang ditetapkan sebesar 0,75% dari pendapatan kotor.

Dalam hal penyelanggaraan sambungan langsung international, Pemerintah memberikan hak untuk menggunakan kode akses 007 kepada TELKOM sedangkan hak penyelenggaraan jaringan telekomunikasi tetap SLJJ dengan kode akses 011 telah diberikan kepada Indosat.

Peluncuran Hubungan Langsung Internasional 007

Pada tanggal 7 Juni 2004, TELKOM telah meluncurkan layanan baru yaitu hubungan langsung internasional TELKOM *International Call* (TIC) 007, setelah mendapatkan lisensi komersial dari pemerintah pada tanggal 13 Mei 2004. Trafik TIC akan disalurkan melalui 3 stasiun gerbang internasional *(gateway)* di Jakarta, Surabaya dan Batam. Layanan TIC dengan kode akses 007 ini berbasis *clear channel* akan menambah layanan telepon internasional yang sudah ada yaitu TELKOM*Global* 017 yang berbasis VoIP.

Penandatanganan Kerjasama TELKOM dan Telekom Malaysia

Pada tanggal 14 Mei 2004, telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pemeliharaan serta Kontrak Pengadaan Sistem Kabel Bawah Laut yaitu Dumai-Melaka *Cable System* (DMCS), antara TELKOM dan Telekom Malaysia Berhad (TM) serta dengan vendor alat telekomunikasi NEC Corporation. Kontrak senilai US$ 8.742.804,97 (termasuk PPN) dijadwalkan selesai dalam 6 bulan dan didanai bersama oleh TELKOM dan TM dengan beban masing-masing 50%, dalam termin pembayaran sampai bulan Desember 2005.

Profil Manajemen
Dewan Komisaris

Tanri Abeng, Komisaris Utama

Menjabat sebagai Komisaris Utama TELKOM sejak Maret 2004. Chairman dari Executive Center for Global Leadership. Co-Chairman dari Indonesia Malaysia Business Council. Menteri Negara Pendayagunaan BUMN (1998-1999). Komisaris Utama dari PT BAT Indonesia (1993-1998). Komisaris Utama Dayamitra Telekomunikasi (1994-1998). Komisaris Utama PT Multi Bintang Indonesia (1991-1998). Komisaris Jakarta Stock Exchange (1993-1995). Direktur Utama PT Bakrie and Brothers (1991-1998). Komisaris PT Sepatu Bata (1989-1998). Direktur Utama PT Multi Bintang Indonesia (1980-1991). Anggota MPR RI (1993-1999). Komisaris PT Food Specialities Indonesia Nestle (1985-1989). Menyandang gelar Master of Business Administration dari State University of New York at Buffalo, New York, USA.

Gatot Trihargo, Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris TELKOM sejak Maret 2004. Posisi terakhir adalah Staf Khusus Menteri BUMN (2002- sekarang). Menyandang gelar Master of Accountancy & Financial Information System dari Cleveland State University, Cleveland, Ohio, USA (1993). Lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta (1989).

Anggito Abimanyu, Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris TELKOM sejak Maret 2004. Posisi terakhir adalah Kepala Badan Analisa Fiskal Departemen Keuangan (2000-sekarang). Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1997-sekarang). Research Assistant di Bank Dunia (1992-1993). Mendapat gelar PhD dalam bidang Ekonomi Publik dari University of Pennsylvania, USA (1993).

Arif Arryman, Komisaris Independen

Menjabat sebagai Komisaris Independen TELKOM sejak Juni 2002. Komisaris Independen PT Bank BNI (2001-sekarang). Anggota Tim Asistensi Menteri Keuangan (2001). Penasihat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian R.I. (2000-2001). Managing Director/Senior Economist Econit Advisory Group (1995-2000). Researcher pada Universite Paris-IX Dauphine dan Researcher pada Knowledge Base Simulation, Paris (1989-1995). Peneliti dan staf pengajar pada Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, dan Associate Consultant pada beberapa perusahaan konsultan (1984-1989). Doktor (Ekonomi), Universite Paris-IX Dauphine, France (1995). Diploma d'Etude Approfondie, Universite Paris-IX Dauphine, France (1990). Master of Engineering, Asia Institute of Technology, Bangkok (1981). Lulus jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung (1980).

P. Sartono, Komisaris Independen

Menjabat sebagai Komisaris Independen TELKOM sejak Juni 2002. Komisaris PT Telekomindo Primabhakti (1998-2002). Presiden Direktur PT Telekomindo Primabhakti (1995-1998). Sekretaris Perusahaan TELKOM (1992-1995). Kasubdit Hukum dan Hubungan Luar Negeri TELKOM (1986-1991). Kepala Bagian Hukum dan Perikatan TELKOM (1985-1986). Magister Manajemen (Pemasaran), IPWI Jakarta (2001). Magister Hukum (Business Law), Institut Business Law dan Manajemen (STIH IBLAM), Jakarta (2001). Lulus dari Fakultas Hukum, Universitas Indonesia (1970).

Direksi

Kristiono, Direktur Utama

Menjabat sebagai Direktur Utama TELKOM sejak Juni 2002. Direktur Perencanaan dan Teknologi TELKOM (2000-2002). Kepala Divisi Regional V Jawa Timur, TELKOM (1995-2000). Kepala Proyek Telekomunikasi IV, TELKOM (1992-1995). General Manager Logistik TELKOM (1990-1992). Wakil Kepala Wilayah Usaha Telekomunikasi VIII, TELKOM (1989-1990). Manager Teknik TELKOM (1978-1989). Lulus Jurusan Teknik Elektro, Institut Teknologi Surabaya (1978).

Suryatin Setiawan, Direktur Bisnis Jasa Telekomunikasi

Menjabat sebagai Direktur Jasa Bisnis Telekomunikasi TELKOM sejak Maret 2004. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi TELKOM (Juni 2002). Staf Ahli Direktur Utama TELKOM (2001). Komisaris PT Telekomunikasi Selular (2000-Maret 2003). Kepala Divisi Riset dan Teknologi Informasi TELKOM (1995-2000). Ketua Tim Pengembangan *Software* pada Pusat Penelitian dan Pengembangan untuk Siemens di Jerman (1986-1988). Anggota Tim Pengembangan SW PACKSATNET (1983-1985). Lulus Jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung (1980).

Woeryanto Soeradji, Direktur Sumber Daya Manusia dan Bisnis Pendukung

Menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan Bisnis Pendukung TELKOM sejak Maret 2004. Komisaris PT Telekomunikasi Selular (2003-sekarang). Corporate Secretary TELKOM (2003-Maret 2004). Direktur Niaga PT Telekomunikasi Selular (2001-2003). Kepala Business Development Group TELKOM (2000-2001). Komisaris PT Infomedia Nusantara (2000-2001). Vice President Marketing TELKOM (1997-2000). Vice President Manajemen Performansi TELKOM (1996-1997). Deputy Kepala Divisi Regional II Jabotabek TELKOM (1995-1996). Master of Business Administration dari IPMI (1990). Lulus Jurusan Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (1981).

Rinaldi Firmansyah, Direktur Keuangan

Menjabat sebagai Direktur Keuangan TELKOM sejak Maret 2004. Wakil Komisaris Utama PT Bahana Securities (2003). Komisaris dan Kepala Komite Audit PT Semen Padang (2003). Direktur Utama PT Bahana Securities (2001-2003). Direktur Investment Banking PT Bahana Securities (1997-2001). Menyandang gelar Master of Business Administration dari IPMI, Jakarta. Charter of Financial Analyst dari AIMR Charlottesville, USA. Lulus Jurusan Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung.

Abdul Haris, Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi

Menjabat sebagai Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi sejak Maret 2004. Deputi Kadivre II Jakarta (2003-2004). Deputi Kadivre V Surabaya Jawa Timur (2001-2003). Staf Ahli Divre II Jakarta (2000-2001). Kepala Kandatel Jakarta Pusat (1999-2000). Kepala Kandatel Tangerang (1997-1999). Kepala Dinas Niaga Kandatel Jakarta Barat (1996-1997). Kepala Bidang Niaga Divisi Properti Bandung (1995-1996). Lulus Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Prasetya Mulya (1990). Lulus Jurusan Teknik Elektro dari Universitas Sumatra Utara.

Struktur Korporasi

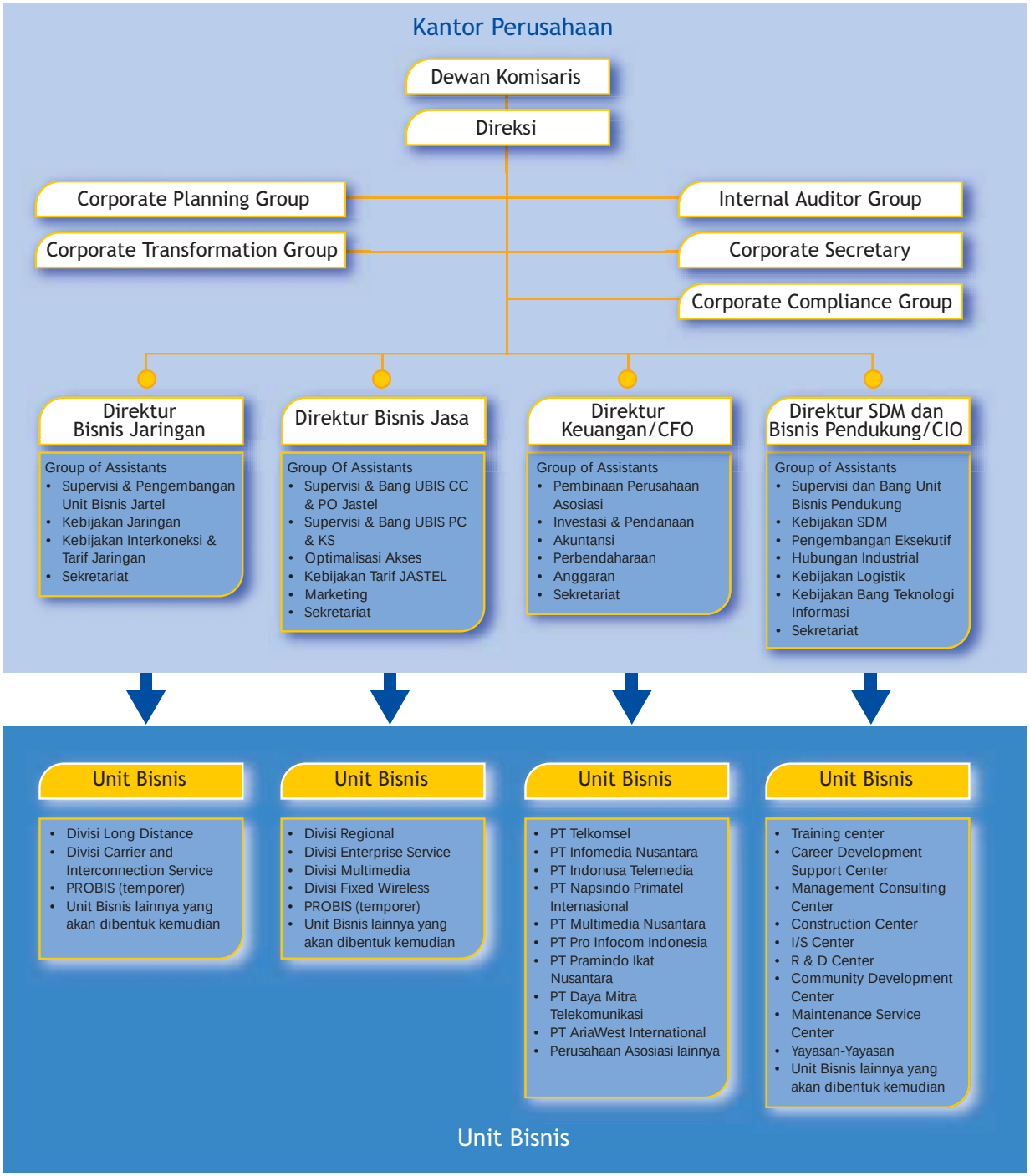

Struktur Bisnis

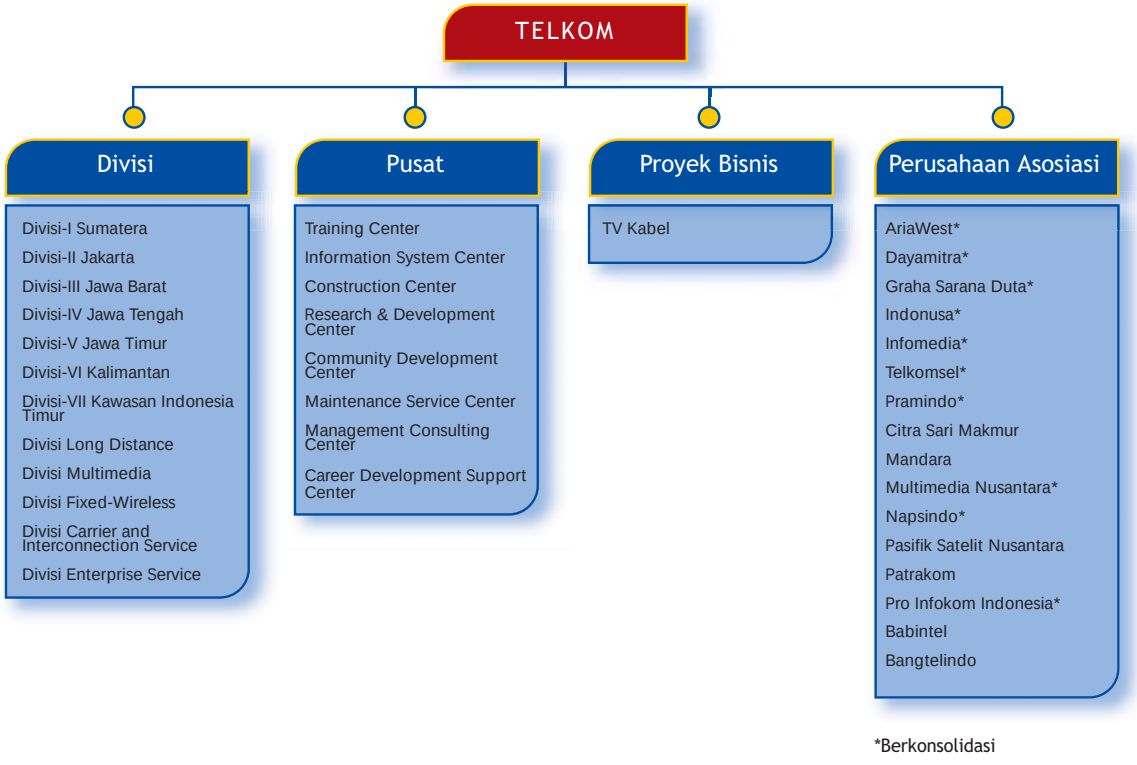

*Berkonsolidasi

Peta Operasi TELKOM

Divisi I - Sumatera
Divisi II - Jakarta
Divisi III - Jawa Barat
Divisi IV - Jawa Tengah
Divisi V - Jawa Timur
Divisi VI - Kalimantan
Divisi VII - Indonesia Timur

Perusahaan Asosiasi

(Kepemilikan Langsung)
Per 31 Desember 2003

NAMA PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN TELKOM	KEGIATAN USAHA
Kepemilikan > 50%		
PT AriaWest International (AWI)	100,00%	Telekomunikasi (KSO III, Jawa Barat dan Banten)
PT Multimedia Nusantara (Metra)	100,00%	Multimedia, TV Kabel
PT Graha Sarana Duta (GSD)	99,99%	Properti, Konstruksi dan Jasa
PT Indonusa Telemedia (Indonusa)	90,39%	Multimedia Interaktif
PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra)	90,32%	Telekomunikasi (KSO-VI Kalimantan)
PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)	65,00%	Telekomunikasi (Selular GSM)
PT Napsindo Primatel International (Napsindo)	60,00%	Telekomunikasi *(Network Access Point)*
PT Infomedia Nusantara (Infomedia)	51,00%	Layanan Informasi (bisnis berbasis elektronik, *call center* dan segmen data)
PT Pro Infokom Indonesia (PII)	51,00%	Telekomunikasi dan jasa informasi, terutama program *e-Government*, *e-Indonesia* dan B2B
PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo) (1)	45,00%	Telekomunikasi (KSO-1 Sumatera)
Kepemilikan 20% - 50%		
PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN)	43,69%	Transponder Satelit dan Komunikasi berbasis satelit
PT Patra Telekomunikasi Indonesia (Patrakom)	30,00%	VSAT
PT Citra Sari Makmur (CSM)	25,00%	VSAT dan Jasa Telekomunikasi Lain
Kepemilikan < 20%		
PT Mandara Selular Indonesia (Mandara)(2)	7,44%	Telekomunikasi (Selular NMT-450)
PT Batam Bintan Telekomunikasi (Babintel)	5,00%	Telepon Tetap (di Pulau Batam dan Pulau Bintan)
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo)	3,18%	Konstruksi dan Konsultasi Fasilitas Telekomunikasi

(1) Berdasarkan perjanjian jual beli bersyarat ("PJBB") antara Perseroan dan para pemegang saham Pramindo, Perseroan memperoleh kuasa untuk mengendalikan sepenuhnya Pramindo (kepemilikan 100%) sejak 15 Maret 2004, oleh karenanya laporan keuangan Pramindo dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan.

(2) Sebelum tanggal 22 Desember 2003, nama PT Mandara Selular Indonesia (Mandara) adalah PT Mobile Selular Indonesia (Mobisel).

Produk dan Jasa

PRODUK-PRODUK

TELKOMPhone atau sambungan telepon perlanggan adalah fasilitas telekomunikasi (telepon atau facsimile) yang ada di tempat pelanggan. Kelompok produk ***TELKOMPhone*** adalah *Fixed Phone Standard, Fixed Phone Silver, Fixed Phone Platinum, Long Distance Subscriber* (LDS), Akses E-1 DID untuk *Private Branch Exchange* (PBX), CENTREX dan fitur Telepon.

TELKOMFlexi adalah sambungan telepon tetap tanpa kabel yang memiliki fitur mobilitas pada daerah layanan tertentu dengan menggunakan teknologi CDMA. Produk ini memiliki keuntungan:

- kualitas suara lebih jernih, karena terhindar dari penggandaan *(cloning)* dan tidak mudah diinterferensi *(anti jamming)*,
- radiasi gelombang elektromagnetis yang dipancarkan sangat rendah,
- biaya pulsa lebih ringan dibanding selular.

Informasi lengkap mengenai ***TELKOMFlexi*** dapat diakses melalui web: www.telkomflexi.com

TELKOMSMS adalah layanan pengiriman pesan dengan menggunakan media data melalui telepon tetap dengan terminal / pesawat khusus. Pelanggan dapat mengirim dan menerima pesan secara tertulis dan dapat dikirim atau diterima dalam waktu singkat.

TELKOMVote adalah layanan telekomunikasi untuk jajak pendapat publik melalui telepon.

TELKOMTeleconference adalah layanan konferensi jarak jauh melalui telepon tetap maupun selular *(audio conference)* yang mempunyai kemampuan untuk melayani percakapan sampai 30 pemanggil dalam satu konferensi. Jumlah peserta dapat diatur sesuai dengan keinginan penyelenggara konferensi Sistim audioconference dilengkapi dengan PIN (Personal Indentification Number) sehingga menjamin kerahasiaan satu konferensi dari pemanggil yang tidak diundang.

TELKOMUnicall adalah layanan bagi perusahaan yang mempunyai banyak kantor cabang agar dapat dihubungi pelanggannya melaui satu nomor telepon saja.

TELKOMFree (0-800) adalah layanan yang memberikan fasilitas bagi masyarakat luas untuk menghubungi pelanggan ***TELKOMFree*** tanpa dikenakan biaya percakapan, karena biaya ditagihkan kepada nomor yang dipanggil.

TELKOMPremium Call adalah layanan bagi badan usaha maupun perorangan untuk penyediaan jasa konsultasi bagi masyarakat dengan tarif premium permenit yang dibebankan kepada pemanggil.

TELKOMPayPhone (Telepon Umum)
Telepon umum adalah layanan telepon untuk umum/ publik. Termasuk dalam layanan telepon umum adalah Telepon Umum Coin (TUC), Telepon Umum Coin Pelanggan (TUCP), Telepon Umum Kartu (TUK), dan lain-lain.

WarungTELKOM adalah tempat menjual produk-produk layanan TELKOM yang disediakan untuk umum. Konsep layanan ini merupakan pengembangan dari konsep wartel sebelumnya. TELKOM bekerjasama dengan mitra dalam kegiatan penyediaan pelayanan, sarana dan fasilitas telekomunikasi dalam bentuk sistem bagi hasil *(revenue sharing)* atau penerapan tarif khusus.

TELKOMLokal atau panggilan lokal adalah panggilan antar pelanggan telepon dalam jarak di bawah 30 km atau di dalam satu wilayah *(boundary)* lokal. Pada umumnya nomor pemanggil dan nomor yang dipanggil masih dalam satu kode area.

TELKOMSLJJ adalah panggilan telepon Jarak Jauh yang masih dalam satu wilayah negara (pada umumnya antara pemanggil dan yang dipanggilan berbeda wilayah kode area).

TELKOMCard adalah kelompok produk TELKOM yang berbentuk kartu telepon. Kelompok produk ini antara lain adalah Kartu Telepon Magnetik, Kartu Telepon Chip dan sebagainya.

TELKOMLink adalah layanan komunikasi data konektivitas jaringan *(Network Connectivity Service)* berkecepatan tinggi. Layanan TELKOMLink terdiri dari DINAccess, VPN Gold, IP VPN, VPN Dial dan Infonet.

TELKOMNet adalah layanan akses internet yang menggunakan infrastruktur jaringan *Internet Protocol* (TCP/IP). Layanan ***TELKOMNet*** dapat berupa layanan akses internet dengan kecepatan rendah *(dial-up)* dan layanan internet dengan kecepatan tinggi *(dedicated link)*. Produk ***TELKOMNet*** antara lain: ***TELKOMNet Instan***, ***TELKOMNet ISDN***, ***TELKOMNet ASTINET***, ***TELKOMNet ADSL*** dan ***TELKOMNet Whole Sale***.

TELKOMVision adalah layanan produk TELKOM berbasis teknologi CaTV (TV Kabel). Dalam menyelenggarakan layanan ini TELKOM bekerja sama dengan PT INDONUSA sebagai anak perusahaan. Produk layanan ***TELKOMVision*** meliputi layanan Pay TV (via HFC atau via satelit), *Interactive TV, Home Shopping, Pay-per view, Video on Demand* (dalam pengembangan) dan *High Speed Internet Access (bundling produk* dengan ***TELKOMNet***).

TELKOMIntercarrier adalah layanan interkoneksi untuk penyelenggara jasa dan/atau penyelenggara jaringan lainnya. ***TELKOMIntercarrier*** mencakup layanan interkoneksi jaringan, interkoneksi jasa dan penyewaan jaringan *(leased line)*.

TELKOMSatellite adalah semua produk layanan untuk pelanggan korporasi berupa sewa kanal atau saluran pada satelit Telkom-1 maupun Palapa B-4.

TELKOMTelecast adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan bisnis di bidang broadcasting dengan media satelit. Produk ini meliputi: Network TV Digital, Teleprogram, TV UpLink dan Audio Distribution Network.

e-TELKOM adalah layanan *e-commerce business to business* yang lengkap, mulai dari otoritas sertifikasi, transaksi *settement, hosting* dan *collocation,* sampai *online dialing*. Layanan ***e-TELKOM*** dimaksudkan untuk memberikan nilai maksimal kepada pelanggan, perusahaan, masyarakat luas melalui penyediaan layanan *e-business* yang luwes dan nyaman. Yang termasuk dalam kelompok ***e-TELKOM*** adalah layanan *certificate authority (i-trust, e-manage, i-deal, i-settle,* dan *i-exchange)*.

TELKOMWeb adalah layanan situs web berupa situs portal dan situs informasi lainnya yang dapat diakses melalui internet. Kelompok produk TELKOM ini antara lain: www.telkom-indonesia.com, www.plasa.com dan lain-lain.

TELKOMSave adalah layanan internet teleponi two stage dialing untuk komunikasi domestik jarak jauh dan internasional yang dikemas dalam bentuk *prepaid* (akses 17017) dan *postpaid - account & PIN registered* (akses 17071). Kelebihan ***TELKOMSave*** adalah *controllable* (pelanggan dapat mengetahui/membatasi jumlah tagihan maksimal setiap bulannya).

TELKOMGlobal 017 adalah layanan internet teleponi one stage dialing untuk komunikasi internasional yang dikemas dalam bentuk *post paid*.

TIC 007

TELKOM International Call (TIC) 007 *The Real Connection* adalah layanan jasa komunikasi antar negara melalui Sambungan Langsung Internasional *(clear channel)* dengan kode akses 007. Layanan ini juga dilengkapi dengan panggilan melalui bantuan operator *(operator assisted)* dengan nomor akses 107.

TELKOMISDN adalah kelompok layanan produk TELKOM berbasis teknologi ISDN *(Integrated Service Digital Network)*. Layanan ini mencakup layanan *Macro Access* (ISDN-PRA) dan layanan *Micro Access* (ISDN-BRA).

LAYANAN JASA TELEKOMUNIKASI

Customer Service

Customer service adalah layanan yang disediakan TELKOM untuk pelanggan dalam melakukan transaksi penjualan atau layanan purna jual, baik yang bersifat *phone-in* maupun yang bersifat *walk in*. Yang termasuk dalam layanan ini antara lain adalah ***TELKOM 147***, ***TELKOMShop*** dan ***TELKOMServices***.

Corporate service adalah layanan yang secara khusus disediakan TELKOM untuk pelanggan-pelanggan korporasi. Yang termasuk dalam kelompok layanan ini antara lain adalah ***TELKOMSEN*** *(Solution for Enterprise Network)*, ***TELKOMWorkSmart*** (SOHO), ***TELKOMIndonet*** dan ***TELKOMCallCenter***.

Information Service

Information service adalah layanan yang disediakan TELKOM kepada masyarakat melalui akses telepon. Yang termasuk dalam kelompok layanan ini antara lain adalah lanyanan 108, Buku Petunjuk Telepon (BPT) dan www.yellowpages.co.id (bekerja sama dengan PT Infomedia Nusantara).

Support Service

Support service adalah layanan yang diselenggarakan oleh Divisi Support TELKOM. Yang termasuk dalam kelompok layanan ini antara lain adalah ***TELKOMRisti***, ***TELKOMSoft***, ***TELKOMLearning***, ***TELKOMAtelier*** dan ***TELKOMProperty***.

Alamat Perseroan

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
Sekretaris Perusahaan
Jl. Japati No. 1
Bandung 40133
Tel : (022) 452 7252
Fax : (022) 720 3247

Unit Hubungan Investor
Gedung Grha Citra Caraka Lt. 5
Jl. Jendral Gatot Subroto No. 52
Jakarta 12710
Tel : (021) 521 5109
Fax : (021) 522 0500

Divisi Regional I Sumatera
Jl. Prof. H.M. Yamin, SH No. 2
Medan 20111
Tel : (061) 415 1747
Fax : (061) 415 0747

Divisi Regional II Jakarta
Gedung Grha Citra Caraka
Jl. Jendral Gatot Subroto No. 52
Jakarta 12710
Tel : (021) 520 2277, 521 5100
Fax : (021) 520 2733

Divisi Regional III Jawa Barat
Jl. W.R. Supratman No. 66
Bandung 40122
Tel : (022) 452 1839
Fax : (022) 720 6541, 453 2134

Divisi Regional IV Jawa Tengah dan Yogyakarta
Jl. Pahlawan No. 10
Semarang 50241
Tel : (024) 830 2312
Fax : (024) 830 2313

Divisi Regional V Jawa Timur
Jl. Ketintang No. 156
Surabaya 60231
Tel : (031) 828 6000
Fax : (031) 828 6080

Divisi Regional VI Kalimantan
Jl. M.T. Haryono No. 169
Balikpapan 76114
Tel : (0542) 556 000, 556 666, 556 777
Fax : (0542) 872 104

Divisi Regional VII Indonesia Timur
Jl. A.P. Pettarani No. 2
Makasar 90221
Tel : (0411) 889 977, 867 777
Fax : (0411) 889 909

Divisi Long Distance
Gedung Grha Citra Caraka
Jl. Jendral Gatot Subroto No. 52, Lt. M
Jakarta 12710
Tel : (021) 522 1500
Fax : (021) 522 9600

Divisi Fixed Wireless
Wisma Antara
Jl. Merdeka Selatan No. 17, Lt. 9-10
Jakarta 10110
Tel : (021) 344 7070
Fax : (021) 344 0707

Divisi Multimedia
Menara Multimedia Lt. 17
Jl. Kebon Sirih No. 12
Jakarta 10110
Tel : (021) 386 0500
Fax : (021) 386 0300

Divisi Carrier and Interconnection Service
Menara Jamsostek Lt. 10
Jl. Jendral Gatot Subroto No. 38
Jakarta 12710
Tel : (021) 5291 7007
Fax : (021) 5289 2080

Divisi Enterprise Services
Menara Multimedia Lt. 19
Jl. Kebon Sirih No. 12
Jakarta 10110
Tel : (021) 386 6600, 386 0068
Fax : (021) 386 8400

Carrier Development & Support Center
Jl. Japati No. 1 Lt 3
Bandung 40133
Tel : (022) 452 3359, 452 3360
Fax : (022) 452 3344

Research and Development Center
Jl. Gegerkalong Hilir No. 47
Bandung 40152
Tel : (022) 457 1118
Fax : (022) 457 1105

Telkom Training Center
Jl. Gegerkalong Hilir No. 47
Bandung 40152
Tel : (022) 201 3930, 201 4481
Fax : (022) 201 4429

Maintenance Service Center
Jl. Japati No. 1 Lt. 4
Bandung 40133
Tel : (022) 720 6520
Fax : (022) 452 4125

Information System Center
Jl. Japati No. 1 Lt. 4,
Bandung 40133
Tel : (022) 452 4227
Fax : (022) 720 1890

Telkom Construction Center
Jl. Japati No. 1 Lt. 6
Bandung 40133
Tel : (022) 452 6417
Fax : (022) 720 6530

Telkom Community Development Center
Jl. Japati No. 1, Lt. 8
Bandung 40133
Tel : (022) 452 8219
Fax : (022) 452 8206

Management Consulting Center
Jl. Cisanggarung No. 2
Bandung 40115
Tel : (022) 452 1620
Fax : (022) 452 1549

Laporan Tahunan 2003
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
Ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi

DEWAN KOMISARIS

Tanri Abeng
Komisaris Utama

Anggito Abimanyu
Komisaris

Gatot Trihargo
Komisaris

Arif Arryman
Komisaris

P. Sartono
Komisaris

DIREKSI

Kristiono
Direktur Utama

Suryatin Setiawan
Direktur Bisnis Jasa Telekomunikasi

Woeryanto Soeradji
Direktur SDM dan Bisnis Pendukung

Rinaldi Firmansyah
Direktur Keuangan

Abdul Haris
Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi

Surat Pernyataan Direksi

Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan
31 Desember 2003
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
dan Anak Perusahaan

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. nama : Kristiono,
   alamat kantor : Jl. Japati No. 1, Bandung 40133,
   alamat domisili sesuai KTP : Jl. Villa Bukit Mas D/10, Surabaya 60225,
   nomor telepon : (022) 452 7101,
   jabatan : Direktur Utama,

2. nama : Rinaldi Firmansyah,
   alamat kantor : Jl. Japati No. 1, Bandung 40133,
   alamat domisili sesuai KTP : Jl. Cibitung I No. 22, Kebayoran Baru Jakarta Selatan,
   nomor telepon : (022) 452 7201,
   jabatan : Direktur Keuangan.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan,

2. laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,

3. a. semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar,
   b. laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material,

4. bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Juni 2004

Kristiono
Direktur Utama

Rinaldi Firmansyah
Direktur Keuangan

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
Jl. Japati No. 1
Bandung 40133
Tel :(6222) 452 1108
Fax :(6222) 720 3247
http://www.telkom-indonesia.com